

**ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI PADA
USAHA PENGGILINGAN PADI
(Studi Kasus Pada Usaha Penggilingan
Padi di Desa Pargumbangan)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh
MAHENRA YUSUF SIREGAR
NIM. 18 402 00312**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI PADA
USAHA PENGGILINGAN PADI
(Studi Kasus Pada Usaha Penggilingan
Padi di Desa Pargumbangan)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh
MAHENRA YUSUF SIREGAR
NIM. 18 402 00312**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI
PADA USAHA PENGGILINGAN
(Studi Kasus Pada Usaha Penggilingan
Padi Di Desa Pargumbangan)**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh
MAHENRA YUSUF SIREGAR
NIM. 18 402 00312**

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Windari'.

**Windari, S.E., M.A.
NIP.19830510 201503 2 003**

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Ali Hardana'.

**H. Ali Hardana, S.Pd., M. Si.
NIDN. 2013018301**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal : Skripsi
a.n. Mahendra Yusuf Siregar
Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 02 Juni 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Mahendra Yusuf Siregar yang berjudul **ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA PENGGILINGAN (Studi Kasus Pada Usaha Penggilingan Padi Di Desa Pargumbangan)**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi-nya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Windari, S.E., M.A.
NIP.19830510 201503 2 003

PEMBIMBING II



H. Ali Hardana, S.Pd., M. Si.
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahendra Yusuf Siregar
NIM : 18 402 00213
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Analisis Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Penggilingan (Studi Kasus Pada Usaha Penggilingan Padi Di Desa Pargumbangan).**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Juni, 2024

Saya yang menyatakan,



Mahendra Yusuf Siregar
NIM . 18 402 00312

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai aktivitas akademik UIN SYAHADA Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mahendra Yusuf Siregar
NIM : 18 402 000213
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exsclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Penggilingan (Studi Kasus Pada Usaha Penggilingan Padi Di Desa Pargumbangan)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 21 Juni, 2024

Saya yang menyatakan,



Mahendra Yusuf Siregar

NIM. 18 402 00312



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mahendra Yusuuf Siregar
NIM : 18 402 00312
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Penggilingan Padi (Studi Kasus Pada Usaha Penggilingan Padi di Desa Pargumbangan)

Ketua

Idris Saleh, M.E
NIDN. 2009109301

Sekretaris

Windari, S.E., M.A
NIDN. 2010058301

Anggota

Idris Saleh, M.E
NIDN. 2009109301

Windari, S.E., M.A
NIDN. 2010058301

Feri Alfadri, M.E.
NIDN. 2018099401

Muhammad Arif, M.A
NIDN. 2014019502

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Sabtu/21 Juni 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/65 (C)
Indeks Predikat Kumulatif : 3.21
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
Website: <https://febi.uinsyahada.ac.id>


PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA
PENGGILINGAN PADI (Studi Kasus Pada Usaha
Penggilingan Padi di Desa Pargumbangan)
Oleh : Mahendra Yusuf Siregar
NIM : 18 402 00312

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam bidang Ekonomi Syariah



Padangsidempuan, Oktober 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Mahendra Yusuf Siregar

NIM : 1840200312

**Judul :ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA
PENGGILINGAN PADI (Studi Kasus Pada Usaha Penggilingan Usaha
Padi di Desa Pargumbangan)**

Di Indonesia banyak usaha Kilang Padi yang mengolah hasil pertanian dari gabah menjadi padi, dan ini tersebar secara nasional diseluruh Indonesia, usaha ini mampu menyerap 88% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 40% dan berpotensi besar untuk menjadi komoditas unggulan ekspor. Dalam hal ini informasi akuntansi sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan usaha yang dilakukan untuk melakukan pencatatan akuntansi, agar kegiatan usaha dapat bertahan dan mampu mengambil keputusan untuk usaha yang akan dilakukan pada masa depan, informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam keberhasilan, terutama bagi usaha kecil. Informasi akuntansi menjadi modal dasar bagi usaha kecil untuk melakukan pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahanya, pengembangan pasar, dan penetapan harga yang sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pencatatan akuntansi pada Penggilingan Padi di Desa Pargumbangan, untuk mengetahui faktor penyebab minimnya pelaku usaha Penggilingan Padi menerapkan pencatatan akuntansi, untuk mengetahui kesesuaian usaha Penggilingan Padi di Desa Pargumbangan dengan prinsip Syariah..Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data, kalimat, skema dan gambar. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaku usaha Kilang padi dalam melakukan pembuatan laporan keuangan masih jauh dari standart akuntansi, pencatatan yang dilakukan tidak hanya mencakup catatan-catatan kecil sebagai pengingat transaksi, yang mana hal itu masih jauh dari standart pembukuan sesuai dengan siklus akuntansi, sehingga keuntungan ataupun kerugian Kilang Padi Pak Regar tidak diketahui secara pasti. Faktor penyebab minimnya implementasi pencatatan keuangan yang dilakukan dikarenakan minim nya pengetahuan bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan yang seharusnya dan tidak mempekerjakan pegawai khusus untuk membuat laporan keuangan. Dalam pelaksanaan usaha usaha yang dilakukan, sudah sesuai dengan prinsip syariah, yang mana Usaha kilang padi Pak Regar memproduksi yang halal berupa beras yang merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia, melakukan pembayaran zakat sebesar 5% dikarenakan menggunakan aliran irigasi air, dan menambah upah harian karyawan sebagai bentuk sedekah, menggunakan modal sendiri dan menjauhi pinjaman uang yang mengandung riba

Kata Kunci: Akuntansi, Laporan keuangan, Penggilingan Padi.

ABSTRAK

Nama : Mahendra Yusuf Siregar

NIM : 1840200312

**Judul :ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA
PENGGILINGAN PADI (Studi Kasus Pada Usaha Penggilingan Usaha
Padi di Desa Pargumbangan)**

Di Indonesia banyak usaha Kilang Padi yang mengolah hasil pertanian dari gabah menjadi padi, dan ini tersebar secara nasional diseluruh Indonesia, usaha ini mampu menyerap 88% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 40% dan berpotensi besar untuk menjadi komoditas unggulan ekspor. Dalam hal ini informasi akuntansi sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan usaha yang dilakukan untuk melakukan pencatatan akuntansi, agar kegiatan usaha dapat bertahan dan mampu mengambil keputusan untuk usaha yang akan dilakukan pada masa depan, informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam keberhasilan, terutama bagi usaha kecil. Informasi akuntansi menjadi modal dasar bagi usaha kecil untuk melakukan pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahanya, pengembangan pasar, dan penetapan harga yang sesuai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pencatatan akuntansi pada Penggilingan Padi di Desa Pargumbangan, untuk mengetahui faktor penyebab minimnya pelaku usaha Penggilingan Padi menerapkan pencatatan akuntansi, untuk mengetahui kesesuaian usaha Penggilingan Padi di Desa Pargumbangan dengan prinsip Syariah..Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data, kalimat, skema dan gambar. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaku usaha Kilang padi dalam melakukan pembuatan laporan keuangan masih jauh dari standart akuntansi, pencatatan yang dilakukan tidak hanya mencakup catatan-catatan kecil sebagai pengingat transaksi, yang mana hal itu masih jauh dari standart pembukuan sesuai dengan siklus akuntansi, sehingga keuntungan ataupun kerugian Kilang Padi Pak Regar tidak diketahui secara pasti. Faktor penyebab minimnya implementasi pencatatan keuangan yang dilakukan dikarenakan minim nya pengetahuan bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan yang seharusnya dan tidak mempekerjakan pegawai khusus untuk membuat laporan keuangan. Dalam pelaksanaan usaha usaha yang dilakukan, sudah sesuai dengan prinsip syariah, yang mana Usaha kilang padi Pak Regar memproduksi yang halal berupa beras yang merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia, melakukan pembayaran zakat sebesar 5% dikarenakan menggunakan aliran irigasi air, dan menambah upah harian karyawan sebagai bentuk sedekah, menggunakan modal sendiri dan menjauhi pinjaman uang yang mengandung riba

Kata Kunci: Akuntansi, Laporan keuangan, Penggilingan Padi.

خلاصة

الاسم : ماهينرا يوسف سيرينغار
رقم تعريف المؤسسة : ٢١٣٠٠٢٠٤٨١
العنوان : تحليل التسجيل المحاسبي في مشروع طحن الأرز (دراسة حالة مشروع طحن الأرز في قرية بارغومبانغان)

في إندونيسيا، تنتشر العديد من مطاحن الأرز التي تُعالج المنتجات الزراعية من الحبوب إلى الأرز، وهي منتشرة على مستوى البلاد. وتستوعب هذه الأعمال ٨٨٪ من القوى العاملة، وتساهم بنسبة ٤٠٪ في الناتج المحلي الإجمالي، ولديها إمكانات كبيرة لتصبح سلعة تصديرية رائدة. في هذه الحالة، تُعدّ المعلومات المحاسبية مؤثرة للغاية في جميع الأنشطة التجارية التي تُنفَّذ لإنشاء السجلات المحاسبية، مما يضمن استمرارية هذه الأنشطة واتخاذ القرارات المتعلقة بالمشاريع المستقبلية. وللمعلومات المحاسبية تأثير بالغ على النجاح، وخاصةً للشركات الصغيرة. تُعدّ المعلومات المحاسبية رأس المال الأساسي للشركات الصغيرة لاتخاذ القرارات المتعلقة بإدارة أعمالها، وتطوير الأسواق، وتحديد الأسعار المناسبة. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تطبيق السجلات المحاسبية في مطاحن الأرز في قرية بارغومبانغان، واكتشاف العوامل التي تؤدي إلى عدم قيام الجهات الفاعلة في مطاحن الأرز بتطبيق السجلات المحاسبية، ودراسة مدى ملائمة مطاحن الأرز في قرية بارغومبانغان لمبادئ الشريعة الإسلامية. يُعدّ هذا البحث بحثاً نوعياً بمنهج وصفي. تعتمد الأساليب النوعية على البيانات والجمل والمخططات والصور. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن ممارسات إعداد التقارير المالية لمشغلي مطاحن الأرز لا تزال بعيدة عن معايير المحاسبة. فسجلاتهم لا تقتصر على مجرد ملاحظات صغيرة كتنكير بالمعاملات، والتي لا تزال بعيدة عن معايير مسك الدفاتر في الدورة المحاسبية. ونتيجةً لذلك، فإن ربح أو خسارة مطحنة أرز باك ريغار غير معروفة بدقة. ومن العوامل التي تُسهم في ضعف تطبيق التسجيل المالي نقص المعرفة بكيفية إعداد التقارير المالية بشكل صحيح، وعدم توظيف موظفين متخصصين لإعدادها. وتتوافق ممارسات العمل مع مبادئ الشريعة الإسلامية. وتُنتج مطحنة أرز باك ريغار الأرز الحلال، وهو غذاء أساسي للشعب الإندونيسي. وتدفع زكاة قدرها ٥٪ على استخدام مياه الري، وتُضاف إلى أجور الموظفين اليومية كنوع من الصدقة. وتستخدم المطحنة رأس مالها الخاص، وتتجنب القروض التي تنطوي على الربا.

الكلمات المفتاحية: المحاسبة، التقارير المالية، مطاحن الأرز

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul:“ **ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA PENGGILINGAN PADI (Studi Kasus Pada Usaha Penggilingan Usaha Padi di Desa Pargumbangan)**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahnada Addary Padangsidimpuan (UIN Syahada Padangsidimpuan).

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanyakepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra.Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Serta seluruh aktivitas Akademik UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan,
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M. Si. selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M. Si.selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah memberikan

kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya hanturkan kepada keluarga tercinta (Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberibalasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya Aamiin aamiin ya Robb
8. Untuk adik-adik saya tersayang yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini, serta memberi perhatian dan dukungan penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
11. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri atas dedikasi dan kerja keras yang telah saya tanamkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa komitmen dan ketekunan saya, pencapaian ini tidak akan menjadi kenyataan. Semoga upaya ini menjadi dorongan bagi saya untuk terus berkembang dan mencapai tujuan yang lebih besar lagi di masa depan, Aamiin aamiin ya Robb.

Padangsidempuan, Juni2025

Peneliti,

Mahendra Yusuf Siregar

NIM:1840200312

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | Ha(dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Esdan ye |
| ص | šad | š | Es (dengantitikdibawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | komaterbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |

| | | | |
|---|--------|-----|----------|
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| — / | <i>Fathah</i> | A | A |
| — / | <i>Kasrah</i> | I | I |
| — ˙ | <i>Dommah</i> | U | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|------------------------|-----------------------|-----------------|-------------|
|ي | <i>fathah dan ya</i> | Ai | a dan i |
| و..... | <i>fathah dan wau</i> | Au | a dan u |

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------------|----------------------------|------------------------|----------------------|
| ا.....ى | <i>fathahdanalifatauya</i> | ā | a dan garis atas |
| ى.....ى | <i>Kasrahanya</i> | ī | i dan garis di bawah |
| و.....و | <i>dommahdanwau</i> | ū | u dan garis di atas |

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

4. *Syaddah* (*Tsaydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PENGESAHAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | viii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. LATAR BELAKANG MASALAH..... | 1 |
| B. BATASAN MASALAH | 6 |
| C. BATASAN ISTILAH | 6 |
| D. RUMUSAN MASALAH | 7 |
| E. TUJUAN PENELITIAN..... | 8 |
| F. MANFAAT PENELITIAN..... | 8 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. LANDASAN TEORI | 10 |
| 1. Implementasi | 10 |
| 2. Pencatatan | 11 |
| 3. Akuntansi Syariah | 14 |
| 4. Kilang Padi..... | 23 |
| 5. Laporan Keuangan | 25 |
| 6. Akuntansi Sektor Publik | 27 |
| a. Pengertian Akuntansi Sektor Publik | 27 |
| b. Peran Akuntansi Sektor Publik | 30 |
| c. Karakteristik Akuntansi Sektor Publik..... | 31 |
| d. Tujuan Akuntansi Sektor Publik | 32 |
| B. PENELITIAN TERDAHULU..... | 34 |
| C. KERANGKA PIKIR..... | 38 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. METODE PENELITIAN | 39 |
| 1. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 39 |
| 2. Jenis Penelitian..... | 39 |

| | |
|--|----|
| 3. Sumber Data | 40 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data | 41 |
| 5. Teknik Keabsahan Data | 42 |
| 6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data | 44 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----------|
| A. Gambaran Umum Usaha Penggilingan Padi | 46 |
| 1. Sejarah Usaha Penggilingan Padi | 46 |
| 2. Struktur Organisasi Masjid | 48 |
| 3. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab | 48 |
| 4. Visi dan Misi | 49 |
| B. Pembahasan Dan Hasil Penelitian | 50 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran | 68 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel II.1 Penelitian Terdahulu | 34 |
| Tabel IV.1 Catatan Keuangan Kilang Padi Pak Regar Tahun 2020 | 54 |
| Tabel IV.2 Catatan Keuangan Kilang Padi Pak Regar Tahun 2021 | 54 |
| Tabel IV.3 Catatan Keuangan Kilang Padi Pak Regar Tahun 2022 | 54 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia didukung berbagai sektor ekonomi, diantaranya sektor kuliner, teknologi internet, kerajinan tangan, mebel, elektronik, pertanian, dan lain sebagainya. Dibidang tersebut ada yang merupakan usaha skala besar, menengah dan usaha mikro, setiap dari sektor usaha tersebut sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang ekonomi di Indonesia.

Di Indonesia pertumbuhan usaha kecil sangat berkembang pesat setiap tahunnya, yang memberikan angin besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terkhususnya usaha di pedesaan, banyak pelaku usaha yang melihat potensi besar didesa yang perlu diolah maka pelaku usaha membentuk usaha mikro yang cocok untuk masyarakat pedesaan, salah satunya adalah usaha mikro Kilang Padi, Indonesia sendiri merupakan negara agraris yang sangat cocok untuk bertani.

Pertanian di Indonesia merupakan sektor yang menjadi primadona sebagian besar masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, sektor pertanian dapat memenuhi kebutuhan pangan seluruh lapisan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, memenuhi kebutuhan bahan baku industri dan menambah devisa negara, pertanian memiliki sumbangsih yang sangat besar bagi suatu negara terutama indonesia yang merupakan negara agraris, kebutuhan masyarakat terhadap hasil pertanian, terutama

beras menjadi suatu hal yang harus dipenuhi terutama masyarakat Indonesia yang makanan pokoknya adalah beras.¹

Di Indonesia banyak usaha Kilang Padi yang mengolah hasil pertanian dari gabah menjadi padi, dan ini tersebar secara nasional diseluruh Indonesia, usaha ini mampu menyerap 88% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 40% dan berpotensi besar untuk menjadi komoditas unggulan ekspor. Dalam hal ini informasi akuntansi sangat berpengaruh dalam setiap kegiatan usaha yang dilakukan untuk melakukan pencatatan akuntansi, agar kegiatan usaha dapat bertahan dan mampu mengambil keputusan untuk usaha yang akan dilakukan pada masa depan, informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam keberhasilan, terutama bagi usaha kecil. Informasi akuntansi menjadi modal dasar bagi usaha kecil untuk melakukan pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahanya, pengembangan pasar, dan penetapan harga yang sesuai.

Namun kenyataannya banyak usaha kecil di Indonesia tidak menerapkan informasi akuntansi pada usaha yang dilakukan dalam pengelolaannya, salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi ikatan akuntansi Indonesia, menyatakan bahwa pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak yang belum memahami pentingnya pencatatan akuntansi dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

¹Rikho Zaeroni dan Surya Dewi Rustariyuni, “Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia / E-Jurnal EP,” Universitas Udayana, vol. 5, no. 9 (September 2016): hal. 993-994, <https://jurnal.harianregional.com/index.php/eep/article/view/23376>.

Sebagai sarana yang sangat penting bagi suatu usaha, laporan keuangan harus merekam seluruh aktivitas keuangan perusahaan, laporan keuangan yang lengkap, objektif dan andal dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengetahui bagaimana berjalannya suatu usaha, bahkan dalam UKM sendiri dapat digunakan untuk melakukan pinjaman ataupun untuk meminta dana kepada para investor untuk mengembangkan usahanya.

Bahkan pemerintah Indonesia membantu tumbuh kembangnya usaha melalui lembaga keuangan. Bank Indonesia memberikan kewajiban kepada perbankan untuk memberikan kredit pembiayaan kepada pelaku usaha pada akhir tahun 2018 sebesar 20%, namun untuk syarat awalnya adalah tiap usaha yang mengajukan pinjaman dana ke bank harus memiliki laporan keuangan yang terstruktur, agar dapat dianalisis apakah layak untuk memberikan pinjaman dana atau tidak.

Padahal jika tidak dilakukan pembukuan akuntansi dengan baik dan benar, maka planing dalam usaha tidak akan tersusun secara sempurna, banyak usaha kecil yang di bangun tanpa didasari oleh sistem pencatatan dan pembukuan menurut standart akuntansi, pada umum nya usaha kecil dibangun hanya ketika memiliki modal dan melihat kesempatan dalam membangun suatu usaha, namun para pelaku usaha tidak dapat serta merta disalahkan karena kurangnya edukasi tentang informasi akuntansi, umumnya masyarakat pedesaan tidak mengenal dan mengetahui sistem

informasi akuntansi sehingga tidak menerapkannya pada usaha yang mereka geluti.

Usaha yang dilakukan tanpa adanya yang kecermat tidak akan dapat bertahan lama, terutama ketika banyak nya usaha kecil pada bidang yang sama semakin tumbuh, usaha yang tidak mengetahui kekuatan dan kelemahan tentunya akan kalah saing dengan usaha yang lain.² Menyadari situasi dan kondisi tersebut, maka dibutuhkan sebuah inovasi terbaru pada pelaku usaha kecil untuk menerapkan informasi akuntansi agar dapat dilakukan pencatatan dan pembukuan yang akurat, revolusi dalam IPTEK telah memaksa setiap penggiat usaha untuk selalu *up to date* agar tidak tergilas oleh perkembangan zaman, terutamanya dalam dunia usaha yang selalu dituntut untuk terus beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dengan perbaikan strategi dan operasi agar usaha yang dilakukan tetap mampu bertahan dalam kompetisi usaha yang semakin ketat.

Penggilingan Padi Pak Regar yang berada di Desa Pargumbangan kecamatan Angkola Muara Tais Tapanuli Selatan, aktivitas usahanya adalah mengolah gabah hasil panen padi menjadi produk setengah jadi yaitu beras, beras yang diolah ini akan dibeli oleh masyarakat lokal dan sebagian lagi akan dikirimkan ke pengepul beras yang lain, Kilang Padi ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karna beras merupakan kebutuhan primer, bahkan masyarakat dapat membeli dengan harga yang murah

²Fatwa, “Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah,” Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE) , vol. 5, no. 4 (Oktober 2016): hal. 10.

karena belum masuk ke pasar, Penggilingan pak Regar ini, buka setiap hari mulai dari pukul 08.00-16.00 WIB.

Fasilitas yang tersedia yaitu mesin untuk mengolah padi menjadi beras, lapangan semen untuk menjemur padi yang baru dipanen, dan 1 mobil pick up untuk mempermudah pengangkutan padi dari sawah ke lokasi penggilingan. Terdapat tiga Kilang Padi yang beroperasi hingga saat ini, dua diantaranya sudah menerapkan pencatatan akuntansi pada usaha Kilang Padi, walaupun masih jauh dari standart akuntansi, sedangkan Kilang Padi Pak Regar satu-satunya Kilang Padi di desa Pargumbangan yang melakukan pencatatan keuangan hanya sebagai formalitas dan pengingat transaksi saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Kilang Padi pak Regar perlu dilakukan pembenahan dalam menerapkan pencatatan akuntansi agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya, hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Pipit Rosita Andarsari dalam “Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (studi kasus pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan di kota Malang)” bahwa Bentuk praktik akuntansi telah diungkapkan pada penelitian ini, para pelaku usaha yang mana menjadi produk unggulan di kota Malang, masih menggunakan praktik akuntansi yang sederhana dan masih jauh dari SAK ETAP, terdapat dua bentuk praktik akuntansi

yaitu dibuat hanya sebagai pengingat saja dan disusun hingga terbentuk laporan neraca.³

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan pembenahan pada pencatatan akuntansi pada usaha Kilang Padi, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul proposal skripsi dengan judul “**Analisis Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Penggilingan Padi (Studi kasus pada Usaha Penggilingan Padi di Desa Pargumbangan)**”.

B. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah penelitian. Maka dari itu perlu dilakukan batasan masalah agar pembahasan ini lebih terfokus dan terarah pada permasalahan yang dikaji yaitu, bagaimana implementasi pencatatan akuntansi syariah pada usaha Kilang Padi.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.⁴

³Pipit Rosita Andarsari and Justita Dura, “*Implementasi Pencatatan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah,*” Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Sekolah Tinggi Asia, vol. 12, no. 1 (2018): hal. 64.

2. Pencatatan Laporan Keuangan merupakan kegiatan yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar penggunaannya.⁵
3. Akuntansi Syariah merupakan proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah Swt.⁶
4. Kilang Padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pasca panen, pengolahan, dan pemasaran gabah.⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka berikut ini dibuat perumusan masalah :

1. Apakah pengelola usaha Penggilingan Padi di Desa Pargumbangan sudah menerapkan pencatatan keuangan sesuai standart pada usahanya?
2. Apa saja Faktor penyebab minimnya pelaku usaha Penggilingan Padi di Desa Pargumbangan menerapkan Pencatatan akuntansi?
3. Apakah usaha Penggilingan Padi di Desa Pargumbangan sudah sesuai dengan Prinsip syariah ?

⁴Muhammad Dedi Irawan dan Selli Aprilla Simargolang, “Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika,” (JurTI) Jurnal Teknologi Informasi Universitas Asahan, vol. 2, no. 1 (7 Juni 2018): hal. 67, <https://doi.org/10.36294/jurti.v2i1.411>.

⁵Abdul Nasser dkk., *Akuntansi Keuangan menengah* (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 7.

⁶Nurma Sari, “Akuntansi Syariah,” Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies IAIN Pontianak , vol. 4, no. 1 (2014): hal. 34.

⁷Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, dan Arifin, “Analisis Pendapatan Pabrik Kilang Padi (Studi Kasus Kilang Padi Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep),” Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan, Universitas Muslim Maros, vol. 12, no. 2 (September 2020): hal. 58.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pencatatan akuntansi pada Penggilingan Padi di Desa Pargumbangan.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab minimnya pelaku usaha Penggilingan Padi menerapkan pencatatan akuntansi.
3. Untuk mengetahui kesesuaian usaha Penggilingan Padi di Desa Pargumbangan dengan prinsip Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka hasilnya akan memiliki manfaat yaitu :

1. Bagi pelaku usaha

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi pelaku usaha untuk mengetahui bahwa pentingnya sistem informasi akuntansi yang bisa digunakan untuk perencanaan biaya, pengendalian intern usaha dan pengambilan keputusan ke depannya.

2. Bagi penulis

Menambah ilmu pengetahuan, terutama dalam menerapkan pencatatan akuntansi Kilang Padi, dapat membandingkan antara teori dengan kenyataan di lapangan serta menjadi acuan bagi peneliti jika suatu waktu ingin terjun pada usaha yang diteliti.

3. Bagi pembaca

Menjadi referensi pemikiran perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penyempurnaan pada penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran. Menurut Van meter dan Van Horn yang dimuat kembali dalam buku tulisan Haedar Akib bahwa implementasi kebijakan merupakan tindakan yang dilakukan oleh (organisasi) pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan.

Deskripsi sederhana tentang konsep implementasi yang dikemukakan oleh lane bahwa implementasi sebagai konsep dapat dibagi ke dalam dua bagian yakni implementasi merupakan persamaan fungsi dari maksud, output dan outcome. Berdasarkan deskripsi tersebut, formula implementasi merupakan fungsi yang terdiri dari maksud dan tujuan, hasil sebagai produk, dan hasil dari akibat. Selanjutnya,

implementasi merupakan persamaan fungsi dari kebijakan, formator, implementor, inisiator, dan waktu.¹

b. Faktor yang mempengaruhi Implementasi

Ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi :

- a) Kondisi lingkungan (*Environmental Condition*)
- b) Hubungan antar organisasi (*Interorganizational Relationship*)
- c) Sumber daya (*Resources*)
- d) Karakter *Institusi Implementor* .²

2. Pencatatan

a. Pengertian Pencatatan

Pencatatan ataupun yang bisa disebut Pembukuan, merupakan hal yang penting bagi suatu usaha sebagai bagian dari pencatatan akuntansi. Pembukuan juga dalam perusahaan bisnis merupakan dasar dari sistem akuntansi. Tentunya semua jenis bisnis dari skala kecil hingga skala besar memerlukan untuk membuat pencatatan keuangan. Meskipun pencatatan keuangan tersebut merupakan pencatatan sederhana tapi juga berpengaruh pada perkembangan bisnis.

Dengan melalui pembukuan, dapat mengetahui kondisi keuangan bisnis, keuntungan, kerugian, dan lain sebagainya dalam suatu perusahaan. Terdapat sistem pencatatan dalam pembukuan yaitu, sistem masukan-tunggal dan sistem berpasangan. Kedua sistem ini dapat dilihat

¹Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan : Apa, Mengapa, dan Bagaimana," *Jurnal Administrasi Publik Universitas Negeri Makassar*, vol. 1, no. 1 (2010): hal. 2.

²Etih Henriyani, "*Problematika Dalam Implementasi Kebijakan Publik*," *Universitas Galuh* , vol. 1, no. 4 (2015): hal. 661.

sebagai pembukuan nyata. sistem pembukuan masukan-tunggal merupakan sumber catatan pembukuan primer seperti buku kas harian, kas bulanan. Dan hal ini sama dengan daftar rekening koran dan menempatkan pendapatan dan pengeluaran ke berbagai akun pendapatan dan pengeluaran.

Sistem pembukuan masukan-tunggal cocok dengan perusahaan berskala kecil dengan volume transaksi yang rendah. Selanjutnya sistem berpasangan cocok untuk perusahaan berskala besar dan memiliki kompleksitas. Sistem berpasangan ini merupakan sistem dua entri untuk setiap transaksi, yakni entri sisi debit dan sisi kredit. Dalam arti kata sistem pembukuan berpasangan ini mengenal dengan adanya persamaan dasar akuntansi yakni $\text{aset} = \text{liabilitas} + \text{ekuitas}$. Sistem pembukuan berpasangan ini lebih baik daripada sistem pembukuan masukan-tunggal.³

b. Identifikasi Peristiwa dan Pencatatan Transaksi

Transaksi adalah kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Suradadi Transaksi bisnis atau transaksi keuangan adalah kejadian atau peristiwa ekonomi yang dicatat dan berpengaruh pada hasil operasi atau kondisi keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan

³Fitri Nuraini dan Andrianto, *Kewirausahaan Dan Pembukuan* (Malang: Edulitera, 2019), hal. 15-16.

bahwa pencatatan transaksi dilakukan apabila transaksi tersebut berpengaruh langsung terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan.⁴

c. **Macam-Macam Sumber Pencatatan**

Kegiatan akuntansi bermula dengan terjadinya transaksi, baik itu transaksi intern maupun ekstern, transaksi yang dilakukan perlu di ukur terlebih dulu, maksudnya karena transaksi tersebut mempengaruhi komposisi aktiva, kewajiban, dan ekuitas perusahaan maka perlu diadakan pencatatan dengan satuan nilai mata uang tertentu. Beberapa jenis sumber pencatatan yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Pengeluaran/pembayaran uang.
- b) Penerimaan/pemasukan uang
- c) Penjualan/penyerahan jasa
- d) Pembelian/penerimaan barang atau jasa

d. **Bukti Pencatatan**

Setiap transaksi yang memerlukan pencatatan harus diminta bukti dari setiap transaksi yang dilakukan, hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman atau sengketa di masa yang akan datang, bukti pencatatan dilihat dari asalnya dibedakan menjadi dua :

- a) **Bukti Intern**

Bukti intern adalah pencatatan kejadian dalam perusahaan itu sendiri, biasanya berupa memo dari pimpinan atau orang yang di

⁴Rizal Satria dan Ade Pipit Fatmawati, “*Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet*,” Politeknik Pos Indonesia, vol. 3, no. 2 (31 Januari 2021): 324.

tunjuk, misalnya, bukti pencatatan untuk penyusutan aktiva tetap, penghapusan piutang usaha, pengalokasian beban dan lainnya.

b) **Bukti Ekstern**

Bukti ekstern adalah bukti pencatatan transaksi yang terjadi dengan pihak luar perusahaan, misalnya faktur, kuitansi, nota, debit, dan nota kredit.⁵

e. **Siklus Akuntansi**

Suatu periode kegiatan diawali dengan mengumpulkan data transaksi sampai pembuatan laporan keuangan, dilanjutkan dengan proses penutupan sehingga akan didapat neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan selanjutnya menjadi neraca awal periode berikutnya. Demikian seterusnya, proses tersebut berjalan dari satu periode ke periode berikutnya.⁶

Gambar II.1
Siklus Akuntansi



sumber : <https://cpssoft.com/blog/akuntansi/pengertian-siklus-akuntansi/>

3. Akuntansi Syariah

a. **Konsep dasar akuntansi syariah**

Akuntansi sebagai suatu sistem pencatatan keuangan memerlukan adanya standar dan aturan yang baku atau sama dalam satu jenis usaha.

⁵Kardiman dkk., *Prinsip-Prinsip Akuntansi* (Bogor: Yudhistira, 2002), hal. 69.

⁶Satria dan Fatmawati, *Op.Cit.*, hal. 324.

Standar ini berfungsi untuk kepercayaan pengguna laporan keuangan, meningkatkan daya banding laporan keuangan, baik daya banding internal antar periode maupun daya banding eksternal dalam periode yang sama, serta untuk mengatasi permasalahan-permasalahan teknis yang belum pernah terjadi sebelumnya. Oleh karena itu keberadaan suatu standar yang sama dalam penyusunan laporan keuangan menjadi sesuatu hal yang mutlak, atas dasar inilah kerangka dasar laporan keuangan syariah dibuat.

Kerangka dasar laporan keuangan syariah memberikan dasar bagi penggunaannya dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan syariah. Kerangka ini berlaku bagi semua transaksi syariah yang disajikan dan dilaporkan oleh entitas syariah baik sektor publik maupun swasta. Dampak bagi entitas syariah yang tidak menerapkan kerangka ini yaitu laporan keuangan menjadi tidak standar sehingga mengurangi daya banding laporan keuangan.⁷ Akuntansi syariah realitas sosial akan dikonstruksi melalui muatan mulai dari tauhid dan ketundukan pada jaringan-jaringan kuasa ilahi yang semuanya dilakukan dengan perspektif khalifatullah fil ardh. Tujuan akuntansi syari'ah sangat luas, namun demikian penekanannya adalah pada upaya untuk merealisasikan tegaknya syari'ah dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh manusia. Pada tataran ideal tujuan akuntansi syari'ah adalah sesuai dengan peran manusia di muka bumi dan hakikat pemilik segalanya

⁷Andri Eko Prabowo, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Riau : CV. Bina Karya Utama, 2014), hal. 3.

maka sudah semestinya yang menjadi tujuan ideal dari laporan keuangan adalah pertanggungjawaban muamalah kepada Tuhan Sang Pemilik Hakiki, Allah SWT⁸

b. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.⁹

Kemudian Pengertian Syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia. Dan Syariah secara bahasa berarti yang membawa manusia kepada keselamatan. Keselamatan yang dimaksud adalah di dunia dan akhirat. Bentuk khusus syariah dalam sudut pandang tauhid disebut agama. Agama yang memiliki konsep syariah ini adalah agama Islam yaitu agama yang berserah diri kepada pihak yang membuat jalan tersebut yaitu Allah SWT.¹⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah merupakan kegiatan yang mencatat segala aktivitas keuangan perusahaan yang memuat nilai-nilai keislaman dan sesuai aturan syariat. Konsep akuntansi dalam islam adalah penekanan pada pertanggung

⁸Rahmat Ilyas, "Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi," JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), vol. 4, no. 2 (16 Desember 2020): hal. 212.

⁹Muammar Khaddafi dkk., *Akuntansi Syariah* (Medan: CV. Madenatera, 2016), Hal. 13.

¹⁰Dudu Abdul Hadi, "Pengembangan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia," *Universitas Widyatama*, vol. 9, no. 1 (6 Januari 2018): hal. 110.

jawaban atau *accountability* berdasar pada Al Qur'an dalam surat Al baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya

*hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*¹¹

Oleh sebab itu Rasulullah saw bersabda: “Barangsiapa menyewakan (menghutangkan) sesuatu hendaklah dengan timbangan atau ukuran yang tertentu dan dalam waktu yang tertentu pula”. Sehubungan dengan itu Allah swt menurunkan ayat ke 282. Sebagai perintah apabila mereka utang-piutang maupunmu’amalah dalam waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal mana untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang. (HR. Bukhari dari sofyan bin Uyainah dari Ibnu Abi Najih dari Abdillah bin katsir Abi Minhal dari Ibnu Abbas).

Ayat ini adalah ayat yang terpanjang dalam al-Quran dan berbicara soal hak manusia. Yaitu memelihara hak keuangan masyarakat. Petunjuk diatas merupakan ketentuan untuk utang piutang, tetapi, jika ia merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; perintah ini oleh mayoritas ulama dipahami sebagai petunjuk umum, bukan perintah wajib. Janganlah penulis dan saksi memudharatkan yang bermuamalah, dan dapat juga berarti janganlah yang bermuamalah memudharatkan para saksi dan penulis.

¹¹Kementerian Agama, *Alquran Terjemahan dan Asbabun nuzul* (Surakarta : CV, AL hannan, 2009), hal. 48.

Salah satu bentuk kemudharatan yang dapat dialami oleh saksi dan penulis adalah tersitannya waktu yang dapat dipergunakan untuk mencari rezeki, biaya transportasi, dan biaya administrasi, dan dibenarkan untuk memberi imbalan atas pengorbanan tersebut. Disisi lain para penulis hendaknya tidak merugikan yang bermuamalah, jika kamu wahai para saksi dan penulis serta yang melakukan muamalah, melakukan yang demikian, maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Kefasikan terambil dari akar kata yang bermakna terkelupasnya kulit sesuatu, kefasikan adalah keluarnya seseorang dari ketaatan kepada Allah swt, atau dengan kata lain siapapun yang melakukan suatu yang mempersulit yang mengakibatkan kesulitan orang lain dia dinilai durhaka kepada Allah serta keluar dari ketaatan kepada Allah.

Ayat ini diakhiri dengan dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajar kamu dan Allah maha mengetahui segala sesuatu. Menutup ayat ini perintah bertaqwa yang disusul dengan mengingatkan pengajaran ilahi merupakan penutup yang amat tepat karena seringkali yang melakukan transaksi perdagangan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan berbagai cara terselubung untuk menarik keuntungan sebanyak mungkin. Dari sini, peringatan tentang perlunya takwa serta mengingat pengajaran Ilahi menjadi sangat tepat.

Penutup ayat ini merupakan dasar dari akuntansi syariah, sangat dianjurkan untuk transaksi yang tidak secara tunai baik yang memiliki nilai besar, ataupun kecil hendaknya dicatat dalam sebuah pembukuan,

menjadi saksi hukumnya fardhu kifayah, dan janganlah enggan menjadi saksi dengan alasan kemaslahatan pribadi, disisi lain hendaknya yang melakukan muamalah tidak memberi mudharat kepada saksi dan pencatat transaksi, perintah bertakwa diakhir ayat dimaksudkan agar yang melakukan transaksi perdagangan tidak menggunakan pengetahuannya untuk menarik keuntungan yang berakibat kerugian dipihak lain.¹²

Berdasarkan ayat tersebut telah dijelaskan kewajiban bagi mukmin untuk menulis setiap transaksi yang masih belum tuntas supaya jelas kadarnya, waktunya, dan mudah untuk persaksiannya sehingga tidak ragu. Artinya perintah tersebut ditekankan pada kepentingan pertanggung jawaban, agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak diragukan, tidak menimbulkan konflik dan adil, sehingga perlu para saksi.

Akuntansi dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada tanggung jawab, keadilan dan kebenaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan suatu realita yang harus diupayakan. Kehidupan umat manusia yang berlandaskan agama (Islam) yang mengharapkan kesejahteraan dan kemakmuran serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang didasarkan hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan hubungan sesama manusia (*hablum minannas*), maka memerlukan praktik yang ideal dan sesuai dengan hukum-hukum

¹²Syahman Sitompul, N. Nurlaila, dan Hendra Harmain, "Implimentasi Surat Al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Mesjid Di Sumatera Timur," HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam, vol. 3, no. 2 (10 Januari 2017): Hal. 207-209.

syariah. Sehingga ada ketenangan hidup dan berkehidupan (bermasyarakat dan bermuamalah) yang sesuai dengan landasan hidupnya.¹³

c. Prinsip Transaksi Syariah

Prinsip-prinsip transaksi syariah, meliputi: Persaudaraan/ukhuwah, keadilan, kemaslahatan/ masalah, keseimbangan/ tawazun, universalisme/ syumuliyah. Prinsip-prinsip tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dalam akuntansi syariah merupakan suatu prinsip universal yang esensinya menata interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan bersama dengan semangat saling tolong - menolong, yang bercirikan tidak adanya keuntungan di atas kerugian orang lain.
- b) Prinsip keadilan (*'adalah*) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya serta memberikan sesuatu hanya pada yang berhak dan memperlakukan sesuatu sesuai dengan posisinya. Pengaruh dari prinsip keadilan ini adalah tidak adanya unsur riba (bunga), kezaliman (merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan), *maysir* (judi), *gharar* (ketidakjelasan), dan haram dalam transaksi syariah.
- c) Prinsip kemaslahatan (*mashlahah*) mengandung segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif, yang didalam

¹³Ilyas, Op.Cit., hal. 217.

- nya mengandung kepatuhan syariah (halal) serta bermanfaat dan membawa kebaikan (*Thayib*) dalam semua aspek kehidupan.
- d) Prinsip keseimbangan (*tawazun*), Transaksi syariah tidak hanya menekankan pada aspek keuntungan semata, namun juga menekankan pada keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan riil, bisnis dan sosial, serta menekankan pada aspek pemanfaatan dan pelestarian.
 - e) Prinsip *Universalisme* (*syumuliyah*), merupakan suatu prinsip transaksi yang menekankan pada kesamaan hak. Sehingga dalam prinsip ini, transaksi syariah dapat dilakukan oleh, dengan, dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (rahmatan lil 'alamin).¹⁴

d. Prinsip perhitungan Laba dalam Akuntansi Islam

Diantara tujuan dagang yang terpenting ialah meraih laba, yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam aksi-aksi dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal yang melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi. Di dalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana telah

¹⁴Andri Eko Prabowo, Op.Cit., hal. 13-14.

dijelaskan oleh ulama-ulama salaf dan khalaf. Dalam bahasa Arab, laba berarti pertumbuhan dalam dagang.¹⁵

Akuntansi Syariah sebagai Refleksi Akuntansi Sosial dan Pertanggungjawaban. Wujud akuntansi syariah tercermin dalam kiasan atau metafora amanah. Metafora amanah dapat diturunkan menjadi metafora zakat, atau dengan kata lain, realitas organisasi akuntansi syariah adalah realitas organisasi yang dimetaforakan dengan zakat. Metafora ini membawa konsekuensi pada organisasi bisnis, yaitu organisasi bisnis yang tidak lagi berorientasi pada laba (*profit-oriented*) atau berorientasi pada pemegang saham (*stakeholders-oriented*), tetapi berorientasi pada zakat (*zakat-oriented*). Dengan orientasi zakat, perusahaan berusaha untuk mencapai angka pembayaran zakat yang tinggi. Dengan demikian, laba bersih (*net profit*) tidak lagi menjadi ukuran kinerja (*performance*) perusahaan, tetapi sebaliknya zakat menjadi ukuran kinerja perusahaan.¹⁶

4. Kilang Padi

a. Definisi Kilang Padi

(*Rice Milling Unit*) memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi. Kilang Padi merupakan pusat pertemuan antara

¹⁵Bima Cinintya Pratama dkk., “Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah,” *Akuisisi I Journal Akuntansi*, vol. 12, no. 2 (2017): 90.

¹⁶Hendrarto Widodo, “Pentingnya Teori Akuntansi Syariah Perspektif Akuntansi Sosial dan PertanggungJawaban Bisnis Syariah,” *Fakultas Ekonomi Universitas Jember*, vol. 4, no. 1 (2016): hal. 79.

produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras. sehingga dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras.¹⁷

b. Pendistribusian

a) Kilang Padi Skala Besar

Kilang Padi skala besar mampu memproduksi beras rata-rata per hari sebanyak 9-15 ton. Dari jumlah tersebut sebagian penggilingan mendistribusikan berasnya ke luar kabupaten maupun daerah-daerah bukan sentral tanaman padi, sehingga membutuhkan pasokan beras dari daerah lain. Pendistribusian dilakukan ada yang setiap hari dengan tonase sebanyak 9-18 ton beras, namun ada juga yang pendistribusiannya dilakukan dua hari sekali atau tergantung dengan permintaan dengan tonase yang sama.

b) Kilang Padi Skala Sedang/Menengah

Pada Kilang Padi skala sedang mampu memproduksi beras per hari rata-rata 3-4 ton. Proses distribusi dilakukan 3-5 hari sekali. Hal ini karena menunggu muatan penuh dan satu kali angkut, sebab dalam satu hari saja tidak cukup muatan. Namun tidak menutup kemungkinan ada sebagian penggilingan yang mendistribusikan berasnya setiap hari tetapi dengan tonase seadanya, sekitar 3-4 ton juga.

¹⁷Ismael Limbong, Mozart B Darus, dan Emalisa, “*Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil (Studi Kasus: Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara)*,” Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara., 2015, hal. 2.

c) Kilang Padi Skala Kecil

Pada Kilang Padi skala kecil peran fungsional pendistribusian tidak dilakukan. Hal ini karena pada penggilingan ini kapasitas mesin tidak akan mampu untuk memproses gabah sebanyak Kilang Padi skala besar. Penggilingan skala ini hanya beroperasi apabila ada petani yang ingin menggilingkan gabahnya hanya untuk keperluan konsumsi.¹⁸

5. Laporan Keuangan

PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Dalam pengertian sederhana menurut Kasmir laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Susilo menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi

¹⁸Aisah, "Analisis Of The Fuctional Role Of Rice Milling Company On The Welfare Of Rice Farmers In The Subdistrict Buay Madang Timur District Oku Timur," Jurnal Aktual STIE Trisna Negara , vol. 16, no. 1 (2018): hal. 59-60.

keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan.¹⁹

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, keadaan perusahaan dan perubahan-perubahan di dalam posisi keuangan perusahaan. Hal tersebut tentu juga perlu untuk menghilangkan unsur ketidakpastian dalam kontrak keuangan melalui pelaporan yang factual dari transaksi yang terjadi. Karena itu, pelaporan keuangan harus bisa dipahami, relevan, andal, dan bisa dibandingkan (dengan laporan tahun sebelumnya) seperti yang di standarkan oleh International Financial Reporting Standard (IFRS). Standar ini secara spesifik mengatur landasan dan juga fungsi auditor eksternal agar menjadi pendukung yang disediakan audit internal.²⁰

Dalam penyajian informasi akuntansi, khususnya penyusunan laporan keuangan, agent juga memiliki informasi yang asimetri sehingga dapat lebih fleksibel mempengaruhi pelaporan keuangan untuk memaksimalkan kepentingannya. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.²¹

¹⁹Hendry Andres Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK.," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 3, 2013, hlm 20–21.

²⁰ Abdul Nasser Hasibuan, *Audit Bank Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2023), hlm. 22.

²¹ Abdul Nasser Hasibuan, "Asimetri Informasi Dalam Perbankan Syariah" *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 6.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, tentunya lebih cenderung untuk menjaga kondisi perusahaan baik dari segi kinerja keuangan. Dimana perusahaan yang dapat mengelola kinerja keuangan dengan baik akan memberikan keuntungan bagi para investor. Investor akan menanamkan modalnya kepada perusahaan apabila kinerja suatu perusahaan selalu dalam kondisi sehat.²²

6. Akuntansi Sektor Publik

a. Pengertian Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi merupakan seni mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, dan menganalisis transaksi ekonomi. Akuntansi adalah suatu system informasi untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.²³

Akuntansi adalah terjemahan dari “*accounting*” yang berarti menghitung. Secara garis besar, akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses yang diawali dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data serta serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan sehingga informasi tersebut dapat

²²Abdul Nasser Hasibuan dan Windari, “Peran Intellectual Capital Dalam Kinerja Keuangan Syariah”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, Volume 6, No. 1, Mei 2023, hlm. 166.

²³ Abdul Nasser Hasibuan Dan Rahmad Anam, *Akuntansi Manajemen: Teori Dan Praktik* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 1.

digunakan oleh seseorang yang ahli untuk mengambil suatu keputusan.²⁴

Akuntansi sektor publik adalah akuntansi yang dipakai oleh lembaga lembaga publik sebagai alat pertanggungjawaban kepada publik. Salah satu wilayah publik adalah organisasi nirlaba non-pemerintahan. Organisasi nirlaba non-pemerintahan diantaranya adalah organisasi sukarelawan, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, yayasan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, partai politik, dan lain sebagainya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45, bahwa karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.²⁵

Ruang lingkup akuntansi sector publik meliputi badan-badan pemerintahan (pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan unit-unit kerja pemerintah), organisasi sukarelawan, rumah sakit, perguruan tinggi dan universitas, yayasan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi

²⁴ Abdul Nasser Hasibuan, *Pengembangan Konsep Akuntansi Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2023), hlm. 1.

²⁵ Wahyu Aswandi, "Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik (Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba di Kota Padang)," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 No. 1, 2018, hlm 2.

keagamaan, organisasi politik, dan sebagainya. Sistem pemerintah yang bergerak di bidang bisnis (BUMN dan BUMD) harus mengikuti standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Sementara itu organisasi publik non pemerintahan mengikuti standar akuntansi keuangan.²⁶

Akuntansi Sektor Publik merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan. Tujuan akuntansi diarahkan untuk mencapai hasil tertentu dan hasil tersebut harus memiliki manfaat. Akuntansi yang digunakan pada sektor swasta maupun sektor publik mempunyai tujuan yang berbeda. Dari perspektif ilmu ekonomi, sektor publik dapat dipahami sebagai suatu entitas yaitu aktivitasnya berhubungan dengan usaha untuk menghasilkan barang dan pelayanan publik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan hak publik. Sejalan dengan perspektif ilmu ekonomi tersebut. Tujuan akuntansi sektor publik adalah untuk memberikan pelayanan publik dalam rangka memenuhi kebutuhan publik.

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan Akuntansi Sektor Publik merupakan sebuah entitas yang segala aktivitasnya berhubungan dengan domain publik untuk menghasilkan barang dan pelayanan publik. Dalam hal ini akuntansi sektor publik dengan akuntansi sektor swasta berbeda namun fungsi sektor publik sebenarnya juga dapat dilakukan oleh sektor swasta, misalnya tugas untuk menghasilkan

²⁶Sarwenda Biduri, *Akuntansi Sektor Publik*(Sidoarjo: Umsida Press, 201), hlm. 7–8.

beberapa jenis pelayanan, seperti layanan komunikasi, penarikan pajak, pendidikan, transportasi publik, dan sebagainya.²⁷

b. Peran Akuntansi Sektor Publik

Pada penelitian Retno Murni Sari, *American Accounting Association* dan Glynn menyatakan bahwa peran akuntansi pada organisasi sektor publik adalah untuk:

1. Memberikan informasi yang diperlukan untuk mengelola secara tepat, efisien, dan ekonomis atas suatu operasi dan alokasi sumber daya yang dipercayakan kepada organisasi.
2. Memberikan informasi yang memungkinkan bagi manajer untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab mengelola secara tepat dan efektif program dan penggunaan sumber data yang menjadi wewenangnya.

Akuntansi sektor publik terkait dengan tiga hal pokok, yaitu Penyediaan informasi, pengendalian manajemen, dan akuntabilitas. Akuntansi sektor publik merupakan alat informasi baik bagi pemerintah sebagai manajemen maupun alat informasi bagi publik. Bagi pemerintah, informasi akuntansi digunakan dalam proses pengendalian manajemen mulai dari perencanaan strategik, pembuatan program, penganggaran, evaluasi kinerja, dan pelaporan kinerja.

Informasi akuntansi bermanfaat untuk pengambilan keputusan, terutama untuk membantu manajer dalam melakukan alokasi sumber

²⁷Retno Murni Sari, "Rencana Anggaran Keuangan Daerah Basis Konsep Peran Akuntansi Sektor Publik (Studi Pada Pemda Kabupaten Tulung Agung)," *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)*, Vol. 8 No. 1, 2016, hlm 2.

daya. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk menentukan biaya suatu program, proyek, atau aktivitas serta kelayakannya baik secara ekonomis maupun teknis.

Tahap akhir dari proses pengendalian manajemen, akuntansi dibutuhkan dalam pembuatan laporan keuangan sektor publik berupa laporan surplus/defisit pada pemerintahan, laporan rugi/laba dan aliran kas pada BUMN/BUMD, laporan pelaksanaan anggaran, laporan alokasi sumber dana, dan neraca. Laporan keuangan sektor publik merupakan bagian penting dari proses akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik hendaknya dipahami bukan sekedar akuntabilitas finansial saja, akan tetapi juga akuntabilitas *value for money*, akuntabilitas manajerial, akuntabilitas hukum, dan akuntabilitas publik.²⁸

c. Karakteristik Akuntansi Sektor Publik

Karakter organisasi sector publik menunjukkan variasi sosial, ekonomi, politik, dan karakteristik menurut undang-undang. Masing-masing memiliki perbedaan kekuatan dan tanggung jawab serta memperlihatkan contoh perbedaan pertanggungjawaban. Masing-masing berbedatujuannya baik dalam hal keuangan maupun struktur organisasi. Perbedaan tersebut melukiskan betapa sector publik berkembang sesuai dengan tekanan yang ada terhadap latar belakang sejarah yang dimilikidansumberdayanya, jadi memahami kinerja sector

²⁸Nova Asteria Hastuti, "Peran Akuntansi Sektor Publik Dalam Perencanaan Anggaran Pada Kinerja Keuangan Daerah Kota Sidoarjo," *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol. 2 No. 1, 2013, hlm. 6–7.

publik sebaiknya dimulai bukan dari sisi teknis namun pada konsep dasar organisasi tersebut.²⁹

Pada penelitian Yoshua Glennardo, Menurut Mohammad Mahsun, organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak bertujuan untuk mendapatkan atau memupuk keuntungan. Organisasi nirlaba memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan sejumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan jasa tanpa adanya tujuan khusus untuk mengumpulkan atau memupuk laba, jika entitas menghasilkan laba maka jumlahnya tidak akan dibagikan atau diberikan kepada para pendiri atau pemilik entitas.
3. Status kepemilikan tidak seperti kepemilikan pada organisasi bisnis bahwa kepemilikan organisasi nirlaba ini tidak dapat dijual, dialihkan, ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.³⁰

d. Tujuan Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik memiliki kaitan erat dengan penerapan dan perlakuan akuntansi pada publik yang memiliki wilayah lebih luas

²⁹K. Kariyoto, "Persepsi Akuntansi Sektor Publik Versus Akuntansi Pemerintahan," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, Vol. 11 No. 1, 2017, hlm 18.

³⁰Yoshua Glennardo, "Viral Marketing Sebagai Media Pemasaran Sosial Dalam Mendongkrak Kesadaran Masyarakat Untuk Berperan Aktif Dan Bergabung Dengan Organisasi Non Profit/Nirlaba," *Competence : Journal of Management Studies*, Vol. 10 No. 2, 2016, hlm 196.

dan kompleks dibandingkan sektor swasta atau bisnis. Domain publik di sini antara lain meliputi badan-badan pemerintahan (Pemerintah Pusat dan Daerah serta unit kerja pemerintah), perusahaan milik negara dan daerah (BUMN dan BUMD), Yayasan, Universitas, organisasi politik, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Pada penelitian Eka Nurmala Sari, Menurut Bastian Akuntansi sektor publik didefinisikan sebagai mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintahan daerah, BUMN, BUMD, LSM dan Yayasan Sosial, maupun pada proyek-proyek kerja sama sektor publik dan swasta.

Akuntansi sektor publik memiliki peran utama untuk menyiapkan laporan keuangan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan akuntabilitas publik. Penerapan akuntansi sendiri adalah suatu proses akuntansi untuk mengumpulkan, proses merubah, laporan, dan menyebarkan pelaporan kepada pengguna. Umumnya, penerapan akuntansi menyajikan informasi akuntansi organisasi untuk manajemen dan merupakan alat untuk administrasi sumber daya yang efisien, dan dukungan pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi memiliki peran penting dalam membangun pelaporan keuangan dan informasi akuntansi bagi pengguna eksternal

dan internal yang digunakan untuk menilai status keuangan perusahaan dan kinerja.³¹

B. Penelitian terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu.

| No | Peneliti | Judul | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|
| 1 | Ade Sri Mulyani dkk. (Jurnal Abdimas BSI 2019) | Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) | Dari hasil penelitian diatas sebagian besar pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) belum melakukan proses akuntansi secara lengkap, pelaku usaha menganggap bahwa akuntansi merupakan suatu yang sulit dan rumit yang memerlukan waktu dan biaya. Walaupun sebagian besar pelaku usaha belum merasa perlu menerapkan akuntansi tetapi mereka sudah melakukan tahap awal dalam proses akuntansi yaitu mereka sudah mulai mengumpulkan bukti transaksi dan melakukan pencatatan transaksi. Pelaku usaha masih mencampur catatan usaha dengan catatan keuangan pribadi, mereka menganggap semua yang diperoleh merupakan harta pribadi dan pengelola usaha merasa tanpa menerapkan akuntansi usaha mereka masih bisa berjalan dan berhasil, mereka melakukan pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman. |

³¹Eka Nurmala Sari, "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Penerapan Akuntansi Sektor Publik Serta Dampaknya Terhadap *Good Governance*," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 12 No. 2, 2012, hlm 32–33.

| | | | |
|----------|--|---|--|
| | | | |
| 2 | Muhammad Rais R. (Jurnal Ilmiah FEBI Universitas Muhammadiyah Buton 2019) | Analisi Sistem pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota BauBau | Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Toko Mira dan Bordir DYX mewakili UMKM Kota Baubau sebenarnya sudah menerapkan akuntansi secara sederhana seperti melakukan pencatatan penjualan, pembelian, persediaan, kas masuk, kas keluar, biaya gaji dan biaya lain-lain. Namun akuntansi yang diterapkan belum optimal, yaitu dari membuat pencatatan sampai dengan pelaporan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kendala yang dihadapi yaitu: 1. minimnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi; dan 2. kurangnya kesadaran terhadap pentingnya akuntansi terbukti dari rendahnya tingkat kebutuhan akuntansi. |
| 3 | Wayan Agus Pardita dkk. (Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 2019) | Pengaruh tingkat Penerapan Sistem pencatatan akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Di Kabupaten Gianyar | Tingkat penerapan Pencatatan Akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, Tingkat pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, Tingkat Kesiapan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM, Tingkat penerapan Pencatatan Akuntansi, Tingkat pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | | | penerapan SAK EMKM pada UMKM. |
| 4 | Muh Akbar (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019) | Analisis penerapan pencatatan akuntansi berbasis standart akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada usaha kecil dan menengah Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang | Seluruh objek penelitian yang ada di Kecamatan Baraka yaitu usaha kecil dan usaha menengah sudah dapat dikatakan menggunakan metode pencatatan akuntansi, sehingga dapat dikatakan bahwa usaha-usaha tersebut sudah hampir sepenuhnya menerapkan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM seperti yang diharuskan. Hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan sumber daya manusia serta kemampuan atau pengetahuan akuntansi yang tidak memadai. Penerapan sistem pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Toko Trisaldi di Kecamatan Baraka adalah masih hanya menerapkan sebagian pencatatan akuntansi yang seharusnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pemilik usaha tentang penyusunan laporan keuangan secara detail. Hal ini menyebabkan pemilik usaha Toko Trisaldi tidak dapat mengetahui berapa jumlah biaya dan keuntungandengan terperinci. |

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas, berikut perbedaan dengan penelitian ini yaitu :

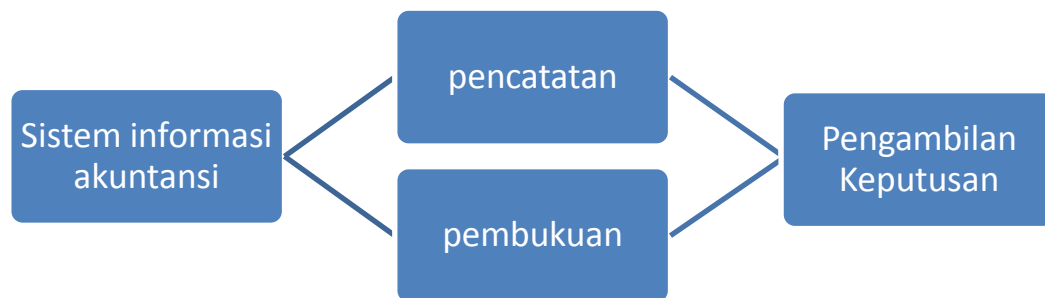
- a. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ade Sri Mulyani dkk terletak pada objek penelitian dan periode penelitian. Perbedaan lainnya yaitu Ade Sri Mulyani dkk, melakukan penelitian pada UMKM yang sudah terdaftar Di Dinas Koperasi sesuai dengan kriteria yang dimiliki sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2008, sedangkan objek dalam penelitian ini belum terdaftar sebagai UMKM dalam Dinas Koperasi.
- b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh yaitu terletak pada metode penelitian yang dilakukan, yang dimana Muhammad Raiz R melakukan metode penelitian deskriptif dengan menyebarkan kuesioner pada sampel yang diteliti.
- c. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wayan Agus Pardita yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, yang dimana Rancangan penelitian Wayan Agus Pardita mempergunakan penelitian kuantitatif yang dalam pengumpulan data di peroleh melalui penyebaran Kuesioner, sementara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi dalam pengumpulan data.
- d. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Akbar, yaitu terletak pada sampel yang diteliti, yang dimana penelitian Muhammad Akbar meneliti kurang lebih 20 usaha kecil dan menengah, sementara dalam penelitian ini hanya meneliti 1 sampel yaitu Usaha Penggilingan Padi di Desa Pargumbangan.

- e. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Akbar, yaitu terletak pada sampel yang diteliti, yang dimana penelitian Muhammad Akbar meneliti kurang lebih 20 usaha kecil dan menengah, sementara dalam penelitian ini hanya meneliti 1 sampel yaitu Usaha Penggilingan Padi di Pargumbangan..

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan demikian untuk memperoleh kerangka pemikiran yang jelas dibutuhkan kerangka teori yang dapat menjelaskan semua definisi dari variabel yang digunakan. Dari uraian sebelumnya, maka yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.

Gambar II. 2
Kerangka pikir



Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk melakukan pencatatan dan pembukuan pada Kilang Padi, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih baik ke depannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Usaha Penggilingan Padi di Desa Pergumbangan Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun waktu penelitian ini akan dilakukan mulai Agustus 2024 sampai dengan Juni 2025.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data, kalimat, skema dan gambar. Metode kualitatif pada dasarnya mengacu pada dua hal. Pertama, mengacu pada sifat pengetahuan, yaitu bagaimana orang memahami kenyataan dan tujuan akhir dari penelitian. Kedua, mengacu pada metode bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis dan jenis generalisasi dari data tersebut.¹

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel, baik hanya pada satu variabel maupun lebih dan menggambarkan atau mempersentasikan

¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian kuantitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), hal. 31.

objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.⁴⁰

3. Sumber Data

Berdasarkan metodologi penelitian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,⁴¹ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil pencatatan transaksi yang telah dilakukan Usaha Penggilingan Padi di Desa Pergumbangan Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, dan hasil dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data pendukung yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan pokok masalah dalam penelitian ini

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 14.

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 402.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sumbernya yaitu data primer dan data sekunder. Adapun instrumen pengumpulan data primer yang digunakan dapat berupa:

a. Wawancara

Menurut Burhan Bungin, Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancarayang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁴²

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur. Menurut Sugiyono, wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁴³

⁴²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali pers, 2001), hal. 155.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 235.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung pada objek yang diobservasikan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

c. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti peneliti pada buku-buku, makalah, dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka akan dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong:

- Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan
- Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
- Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan Menarik kesimpulan, yaitu

merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat padat.⁴⁴

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis sebelum di lapangan Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁴⁵
- b. Analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁴⁴Lexy J. moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 49.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan fokus pada hal penting.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung bukti yang valid, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Menurut Lexy J. Moleong, Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu". Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁶

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Usaha Usaha Penggilingan Padi di Desa Pargumbangan

1. Sejarah Usaha Usaha Penggilingan Padi di Desa Pargumbangan

Usaha Usaha Penggilingan Padi di Desa Pargumbangan adalah suatu usaha yang bergerak dalam bidang jasa Kilang padi. Usaha Kilang padi ini berdiri pada tahun 2000 dan berlokasi di desa Pargumbangan Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan. Di dirikan oleh seorang wirausahawan yaitu Almarhum Bapak Daulat Siregar atau yang biasa di panggil Pak Regar.

Dalam operasinya dulu usaha ini dikelola oleh Bapak Daulat Siregar dan dibantu oleh para pegawainya yang jumlahnya mencapai 3 orang. Yang mana sekarang dikelola oleh istrinya Ibu Mahyar dikarenakan bapak Daulat Siregar atau yang biasa dipanggil Pak Regar telah wafat pada tahun 2021 yang lalu. Pada awalnya sebelum mendirikan usaha ini sendiri.

Pak Regar pernah bekerja pada orang lain yang juga bergerak dalam bidang usaha Kilang padi. Karena tidak ingin terus bekerja pada orang lain, maka Pak Regar termotivasi untuk mendirikan usaha sendiri mengingat Kilang padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi/perberasan di Indonesia khususnya daerah sentra penghasil gabah.

Kilang padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pasca panen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata

rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Kenyataan kegiatan usaha dibidang pertanian mempunyai ciri-ciri spesifik yaitu produksi yang diperoleh bersifat musiman, volume besar, dan mudah rusak sehingga memerlukan penanganan yang segera agar tidak terjadi kerusakan apalagi posisi usaha yang terpencar-pencar menyebabkan masalah distribusi yang dilakukan mengalami berbagai kendala terutama dalam mendistribusikan kepada konsumen atau pusat pasar. Oleh karena itu dalam mendirikan usahanya ada tujuan yang ingin dicapai oleh Pak Regar sebagai pemilik yaitu :

1. Mengendalikan harga gabah pada tingkat harga yang wajar/layak bagi petani.
2. Meningkatkan kesinambungan penyediaan pangan local terutama yang berasal dari produksi dan cadangan pangan.

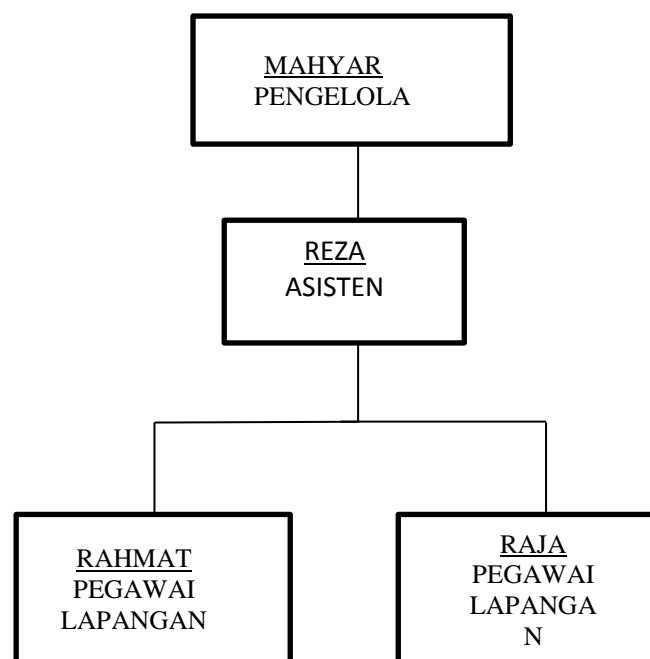
Dimana sasaran yang ingin dituju yaitu petani lokal yang bergabung dalam kelompok tani yang bermitra dengan lembaga pembelian gabah/beras/bahan pangan lain. Adapun fasilitas teknis yang dimiliki Kilang Padi Pak Regar yaitu :

1. Kapasitas Gudang : 11 Ton
2. Luas Lantai Jemur : 9 x 20 Meter
3. Mesin Gilingan Padi : 1 Buah
4. Alat Transportasi : 1 Buah

2. Struktur Organisasi Kilang Padi Pak Regar.

Suatu organisasi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam suatu usaha, struktur organisasi memberikan gambaran secara sistematis tentang hubungan kerja sama yang harus dilakukan agar tujuan dalam organisasi dapat tercapai dengan baik. Struktur organisasi Kilang Padi Pak Regar dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar IV.1



3. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Adapun deskripsi tugas masing-masing adalah sebagai berikut :

a. Tugas Pengelola

- 1) Memimpin, merencanakan, mengawasi dan memastikan

kinerja pegawai agar tujuan dapat tercapai dengan baik

- 2) Bertanggung jawab atas pembayaran hasil panen kepada petani
- 3) Mengambil keputusan apabila terjadi kejadian yang di luar dugaan di lapangan

b. Tugas Supir sekaligus asisten

- 1) Mengirimkan beras kepada konsumen ataupun ke Kilang Padi yang lebih besar.
- 2) Membantu pengelola dalam memastikan timbangan gabah yang baru di panen agar tidak terjadi kecurangan.

c. Tugas Pegawai lapangan

- 1) Menjemur padi sampai kering hingga layak untuk digiling menjadi beras
- 2) Menyiapkan beras ke dalam karung ukuran 50 kg agar siap di angkut dan di antar kepada konsumen.

4. Visi Misi

pernyataan visi harus dapat menjawab seperti apa usaha yang ingin di jalankan Visi yang jelas menyediakan fondasi untuk membentuk pernyataan misi yang komprehensif. Pernyataan visi harus singkat, lebih baik jika hanya 1 kalimat. Sedangkan misi dari

sebuah bisnis adalah pernyataan dari sebuah tujuan yang membedakan satu bisnis dengan bisnis lain yang serupa. Visi dan misi harus dirancang sebelum kita membangun sebuah bisnis agar bisnis kita mempunyai gambaran dan pandangan yang jelas dan kita dapat mengetahui dan menentukan langkah yang tepat untuk mencapai tujuan dari bisnis kita.

Berikut adalah visi, misi dan tujuan dari Usaha Kilang Padi Pak Regar.

Visi : Menjadi penggilingan padi dan penyedia kebutuhan pokok masyarakat dan membantu kemajuan tingkat ekonomi petani lokal.

Misi : Menyediakan, mengolah dan memberikan produk yang berkualitas dengan menggunakan teknologi yang modern kepada konsumen untuk dikonsumsi oleh masyarakat .

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan objek secara sistematis kepada objek yang diteliti. Observasi dalam suatu penelitian merupakan instrument yang utama, karena peneliti mendapatkan suatu gambaran yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang usaha kilang Padi Pak Regar, dalam proses observasi peneliti telah melakukan pra-penelitian dan mendapatkan

gambaran awal tentang masalah-masalah yang akan diteliti di Kilang Padi Pak Regar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah menemukan kurangnya dilakukann pencatatan dan pembukuan yang dilakukan oleh pengelola usaha kilang padi ini, selama ini hanya melakukan pencatatan untuk sekedar mengingat transaksi yang dilakukan dan bukti pembayaran kepada petani yang baru panen, bahkan catatan transaksi yang dicatat tidak disimpan dengan baik sehingga banyak bukti catatan yang hilang, dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, menemukan fakta bahwa pencatatan keuangan Usaha Kilang Padi Pak Regar ini masih jauh dari standart akuntansi.

2. Wawancara

Laporan keuangan yang diterapkan oleh para pelaku UKM/Industri Kecil biasanya menganut pola yang paling gampang, yang artinya pola yang dianut yang dipandang gampang untuk dipahami itulah yang dipakai untuk pola pengelolaan keuangan. Laporan Keuangan sangatlah penting bagi pelaku suatu usaha, dengan laporan keuangan yang dibuat dapat diketahui perkembangan suatu usaha, dapat membantu mencapai tujuan perusahaan dan dapat membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahyar dan Asistennya yang menjawab pertanyaan peneliti di Desa Pargumbangan pada tanggal 25 Januari 2023.

Pembukuan untuk Pemasukan dan Pengeluaran dalam usaha Kilang Padi.

Masalah krusial yang sering ditemukan pada UMKM di Indonesia adalah masalah keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola dan membukukan keuangan usaha, sehingga pemasukan dan pengeluaran keuangan tidak tercatat dengan jelas dan rapi. Pencatatan sederhana sangat berpengaruh terhadap perkembangan bisnis. Melalui pembukuan, pemilik UMKM dapat melihat kondisi dan perkembangan bisnis, termasuk keuntungan dan kerugian perusahaan. Dengan ini, pembukuan dapat dijadikan patokan dalam merancang strategi bisnis kedepannya.

Ibu Mahyar mengatakan bahwa dalam mengelola usaha kilang padi ini, beliau secara pribadi sudah menerapkan sedikit banyaknya pencatatan untuk transaksi yang dilakukan, walaupun catatan yang dilakukan hanya sekadar pengingat saja, pembukuan yang dibuat tidak sesuai dengan standart akuntansi yang mencatat segala transaksi secara rinci, pembukuan yang ada hanya memuat gambaran tentang berapa total beras yang di produksi, modal pengeluaran dalam tahunan dan keuntungannya, dan itupun dibuat hanya dengan modal ingatan dan hitungan berdasarkan pengalaman saja.⁴⁷

⁴⁷Ibu Mahyar, Pengelola Kilang Padi Pak Regar, wawancara di desa Pargumbangan, 25 Januari 2023 pukul 14.00 WIB

Sedangkan menurut Bapak Reza (Asisten Ibu Mahyar) mengatakan, selama ini sistem yang dilakukan dalam pencatatan hanya berupa catatan-catatan kecil untuk tiap transaksi, adapun pembukuan yang ada itu dibuat dalam bentuk tahunan yang asal-asalan yang mana hanya memuat tentang jumlah beras dan padi beserta penghitungan harga dalam kurun waktu tahunan.⁴⁸

Bentuk atau model pencatatan keuangan yang sudah dilakukan oleh pengelola usaha Kilang padi selama ini.

Dalam melakukan pencatatan keuangan pada suatu usaha tertentu model pencatatan yang digunakan pasti berbeda-beda sesuai dengan objek atau sesuai dengan usaha apa yang sedang dijalankan dan tentu saja sesuai dengan kemampuan usaha tersebut dan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki para pelaku usahanya. Bentuk yang diterapkan oleh para pelaku usaha kecil biasanya menganut pola yang paling gampang, yang artinya pola yang dianut yang di pandang gampang untuk dipahami itulah yang dipakai untuk pola pengelolaan keuangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pengelola usaha Kilang padi (Ibu Mahyar), menyatakan : bahwa bentuk pencatatan yang dilakukan hanya berupa catatan-catatan kecil sebagai pengingat dan pembukuan yang dibuat secara tahunan yang ala kadarnya.⁴⁹

Di bawah ini contoh pembukuan transaksi yang telah dilakukan Kilang Padi pak Regar.

⁴⁸Bapak Reza, Pengelola Kilang Padi Pak Regar, wawancara di desa Pargumbangan, 25 Januari 2023 pukul 14.30 WIB

⁴⁹Ibu Mahyar, Pengelola Kilang Padi Pak Regar, wawancara di desa Pargumbangan, 25 Januari 2023 pukul 14.00 WIB

Tabel IV.1
Catatan Keuangan Kilang Padi Pak Regar Tahun 2020.

| Uraian | Berat | Jumlah |
|---|-------------------------|-----------------|
| Penghasilan Gabah/Tahun | 40.000 Kg | - |
| Harga gabah/ kg | - | Rp. 4.500 |
| Pengeluaran untuk pembelian gabah | 40.000 x 4.500 | Rp.180.000.000 |
| Hasil produksi setelah gabah diolah menjadi beras | 20.000 Kg | - |
| Harga beras/Kg | - | Rp. 10.500 |
| Hasil penjualan beras | 20.000 Kg x 10.500 | Rp. 210.000.000 |
| Total | RpRp. 30.000.000 | |

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pengelola Kilang Padi Pak Regar

Tabel IV.2

Catatan Keuangan Kilang Padi Pak Regar Tahun 2021

| Uraian | Berat | Jumlah |
|---|-------------------------|-----------------|
| Penghasilan Gabah/Tahun | 45.000 Kg | - |
| Harga gabah/ kg | - | Rp.4.600 |
| Pengeluaran untuk pembelian gabah | 45.000 x 4.600 | Rp.207.000.000 |
| Hasil produksi setelah gabah diolah menjadi beras | 22.500 Kg | - |
| Harga beras/Kg | - | Rp.10.500 |
| Hasil penjualan beras | 22.500 Kg x 10.500 | Rp. 236.000.000 |
| Total | RpRp. 29.000.000 | |

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pengelola Kilang Padi Pak Regar

Tabel IV.3

Catatan Keuangan Kilang Padi Pak Regar Tahun 2022.

| Uraian | Berat | Jumlah |
|-----------------------------------|----------------|-----------------|
| Penghasilan Gabah/Tahun | 40.000 Kg | - |
| Harga gabah/ kg | - | Rp.4.800 |
| Pengeluaran untuk pembelian gabah | 40.000 x 4.800 | Rp. 192.000.000 |

| | | |
|---|-----------------------|-----------------|
| Hasil produksi setelah gabah diolah menjadi beras | 20.000 Kg | - |
| Harga beras/Kg | - | Rp.11.000 |
| Hasil penjualan beras | 20.000 Kg x 11.000 | Rp. 220.000.000 |
| Total | Rp. 28.000.000 | |

Sumber : Hasil Wawancara Dengan Pengelola Penggilingan Padi Pak Regar

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penggilingan pak Regar memperoleh laba kotor berkisar Rp. 28.000.000 – 30.000.000/tahun, ini belum termasuk biaya produksi, gaji karyawan, listrik dan lain-lain, bahkan dilihat dari penghasilan usaha Kilang Padi pak Regar cenderung menurun tiap tahunnya, hal ini dikarenakan kurang nya pencatatan keuangan yang dilakukan sehingga menerapkan harga jual yang tidak sesuai.⁵⁰

Pencatatan yang dilakukan oleh Pak Regar masih belum sesuai dengan teori akuntansi syariah, yang mana teori akuntansi yang ditujukan untuk mempertanggung jawabkan perbuatan manusia dalam bidang pengelolaan harta yang diamanahkan terhadapnya kepada pihak yang memberi tanggung jawab dalam cara yang sesuai dan mematuhi syariah Allah SWT. Syariah terdiri atas aturan-aturan yang meliputi aspek akidah, hukum amaliah, dan akhlak. Akuntansi syariah dengan demikian harus pula mengandung ketiga unsur tersebut. Teori akuntansi syariah sebagai landasan dalam pengembangan praktik akuntansi syariah. Teori akuntansi syariah diperlukan dalam sistem akuntansi untuk memisahkan antara transaksi yang halal dan haram. Dimana pengetahuan dan pemahaman yang benar terkait teori akuntansi syariah akan

⁵⁰Ibu Mahyar, Pengelola Kilang Padi Pak Regar, wawancara di desa Pargumbangan, 25 Januari 2023 pukul 14.00 WIB

mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah⁵¹.

Pentingnya untuk melakukan pencatatan keuangan pada usaha kilang padi.

Pencatatan akuntansi dalam suatu usaha sangatlah penting dilakukan karna untuk mengetahui perkembangan keuangan usaha dan untuk membantu dalam pengambilan keputusan juga, selain itu pelaporan keuangan juga dibutuhkan saat suatu usaha memerlukan pinjaman dana dari pihak Bank, maka pelaporan keuangan inilah yang digunakan pihak bank sebagai acuan berapa besarnya pinjaman yang bisa diberikan. Oleh sebab itu pelaporan bagi suatu usaha sangatlah penting dilakukan, namun dalam kenyataanya tida semua pelaku usaha melakukan pencatatan keuangan karna presepsi mereka yang berbeda-beda.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu Mahyar dan bapak Reza, pada tanggal 25 Desember 2023.

Menurut Ibu Mahyar sebagai pengelola Kilang padi mengatakan bahwa, sangatlah penting untuk selalu melakukan pencatatan dan pembukuan dalam usaha ini, agar dapat mengetahui hasil dari setiap usaha yang dilakukan dan dapat menetapkan harga jual yang sesuai agar omzet yang didapatkan tidak menurun, terutama setelah memahami dan menelaah lebih dalam manfaat dari melakukan pencatatan dan pembukuan.⁵²

⁵¹Anggi Pratiwi Sitorus dan Saparuddi Siregar, “*Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia*,” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam UINSU, vol. 8, no. 1 (2022): hal. 8.

⁵²Ibu Mahyar, Pengelola Kilang Padi Pak Regar, wawancara di desa Pargumbangan, 25 Januari 2023 pukul 14.00 WIB

Sedangkan menurut Bapak Reza (Asisten Ibu Mahyar) mengatakan bahwa adalah sebuah kesalahan apabila tidak melakukan pencatatan yang baik dalam sebuah bisnis, terutama dalam usaha kilang padi, Karena banyak sekali kendala yang ditemui terutama dalam bukti transaksi yang mana terkadang sangat susah untuk mencari bukti catatan transaksi apabila hanya membuat catatan kecil saja, maka dari itu dibutuhkan pembukuan yang baik dan benar sebagai antisipasi agar tidak ada masalah lain hari.⁵³

Pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pelaku usaha kilang padi pada tanggal 25 Desember 2023.

Menurut Ibu Mahyar, bahwa catatan keuangan yang sudah dilakukan selama ini masih jauh dari standart akuntansi keuangan, maka dari itu butuh pemahaman yang lebih mendalam agar dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi.⁵⁴

Sedangkan menurut Bapak Reza, dalam hal praktek maupun teori masih kurang mengenal bagaimana menyusun laporan keuangan sebagaimana mestinya, sehingga banyak kesalahan yang dilakukan dalam bidang usaha kilang padi ini.⁵⁵

Sistem penyusunan laporan keuangan yang sudah dilakukan selama ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengelola kilang padi Ibu Mahyar dan asistennya.

Ibu Mahyar mengatakan bahwa sistem yang selama ini dilakukan masih sangat ala kadarnya, seperti yang dikatakan sebelumnya, catatatan yang dilakukan selama ini hanya digunakan sebagai pengingat saja. Begitupun Bapak Reza mengatakan catatan yang ada hanya berupa pengingat untuk transaksi yang dilakukan agar tidak ada kesalahan dalam

⁵³Bapak Reza, Pengelola Kilang Padi Pak Regar, wawancara di desa Pargumbangan, 25 Januari 2023 pukul 14.30 WIB ⁵³

⁵⁴Ibu Mahyar, Pengelola Kilang Padi Pak Regar, wawancara di desa Pargumbangan, 25 Januari 2023 pukul 14.00 WIB

⁵⁵Bapak Reza, Pengelola Kilang Padi Pak Regar, wawancara di desa Pargumbangan, 25 Januari 2023 pukul 14.30 WIB

transaksi, setelah itu catatan yang dibuat tidak dipergunakan lagi.⁵⁶

Pencatatan secara periodik

Laporan keuangan adalah salah satu laporan yang berperan penting dalam suatu perusahaan atau badan. Karena dengan laporan keuangan yang baik maka dapat diketahui perekonomian perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Ibu mahyar mengatakan : sudah melakukan pencatatan secara rutin dalam setiap transaksi pengeluaran dan pemasukan selama ini.

Sedangkan menurut Bapak Reza memang benar bahwa selama ini sudah melakukan pencatatan secara rutin setiap kali adanya transaksi, hanya saja seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, hanya digunakan sebagai pengingat saja, dan tidak digunakan untuk mengembangkan usaha kilang padi ini.

Pemisahan keuangan usaha dan keuangan Pribadi

Seringkali para pemilik Usaha Kecil atau Menengah (UKM) memulai usahanya dari uang atau modal pribadi yang dimiliki. Ketika memulai usaha, banyak orang yang berfikir bahwa pemisahan keuangan tersebut tidak mudah karena dianggap bahwa kinerja keuangan dapat dipantau dengan mudah jika digabung.

Namun seiring dengan berkembangnya usaha, akan semakin sulit untuk Anda melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Seringkali, dana dari usaha digunakan untuk keperluan pribadi juga, sehingga akan membuat keuntungan usaha menjadi tidak jelas karena terpake untuk keperluan pribadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mahyar ada tanggal

⁵⁶Ibu Mahyar, Pengelola Kilang Padi Pak Regar, wawancara di desa Pargumbangan, 25 Januari 2023 pukul 14.00 WIB

25 Desember 2023, mengatakan bahwa belum memisahkan antara uang pribadi dengan keuangan usaha, hal ini dikarenakan Ibu Mahyar merasa usaha yang dilakukan masih tergolong usaha kecil sehingga tidak perlu repot-repot untuk memisahkan keuangan.⁵⁷

Pelaksanaan yang sesuai dengan Prinsip Syariah.

Prinsip landasan dasar ekonomi islam didasarkan pada tiga konsep fundamental yaitu keimanan pada Allah (Tauhid), Kepemimpinan (Khilfah), dan keadilan, di manajemen ekonomi islam di jelaskan bahwa dalam melakukan usaha diwajibkan untuk ber zakat, infak dan sodaqoh, berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan pada tanggal 25 Desember 2023.

Ibu Mahyar mengatakan bahwa sudah menerap kan prinsip ekonomi syariah pada usaha yang di kelola, Ibu Mahyar mengatakan dalam usaha yang dikelola ini bukan hanya untuk mengejar keuntungan semata, tetapi juga untuk mencari ridho Allah S.W.T , dalam setiap transaksi dengan petani Ibu Mahyar selalu menambahkan uang bayar sebagai bentuk sedekah kepada petani yang bermitra, bahkan juga selalu menambahkan gaji karyawannya, contoh, jika gaji karyawan itu adalah Rp. 50.000 per hari maka Ibu Mahyar menambahkan Rp. 50.000 kepada karyawan yang sudah berkeluarga, dan Rp. 25.000 keada karyawan yang masih lajang, dengan catatan jika tidak bermalas-malasan. Dan juga Ibu Mahyar membayar zakat pertanian sebesar 5% dari pendapatan beras pribadi yang didapatkan, karena masih menggunakan aliran irigasi maka zakat yang dibayar adalah sebesar 5%, dan jika hanya menggunakan air hujan maka zakat yang dibayarkan adalah sebesar 10%.⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Mahyar sudah menjalankan prinsip syariah dalam usaha yang sedang dikelola, hal ini juga didukung dengan latar pendidikan Ibu Mahyar sebagai S.Pd.i dan juga pensiunan kepala sekolah SD, sehingga tidak di ragukan lagi pengetahuan

⁵⁷Ibu Mahyar, Pengelola Kilang Padi Pak Regar, wawancara di desa Pargumbangan, 25 Januari 2023 pukul 14.00 WIB

⁵⁸Ibu Mahyar, Pengelola Kilang Padi Pak Regar, wawancara di desa Pargumbangan, 25 Januari 2023 pukul 14.00 WIB

beliau dalam hal keagamaan.

Pengadaan pegawai khusus untuk pencatatan akuntansi.

Hasil wawancara yang dilakukan di Kilang Padi Pak Regar pada tanggal 25 Desember 2023.

Ibu Mahyar mengatakan, bahwa selama ini pencatatan keuangan masih dilakukan oleh Ibu Mahyar sendiri dengan pengetahuan seadanya. Begitu pula Bapak Reza mengatakan pencatatan keuangan masih dilakukan oleh Ibu Mahyar selaku pengelola usaha Kilang Padi ini, dan belum mempekerjakan pegawai khusus untuk melakukan pencatatan keuangan.⁵⁹

Menjaga dan meningkatkan kualitas beras.

Di dunia bisnis seperti sekarang ini, banyak bermunculan pesaing-pesaing yang akan mengisi ruang persaingan di dunia bisnis. Maka setiap pebisnis akan berpikir keras untuk dapat bersaing dan juga dapat mengungguli para pesaingnya dengan bermacam-macam cara. Dan salah satunya di produknya yang sangat mencolok, untuk itu mereka berupaya mengolah kembali dan memperbaiki produk yang akan dihasilkan. Dengan begitu produk yang dihasilkan akan lebih baik kualitasnya sehingga untuk volume penjualan produknya akan meningkat dan bersaing.

Setiap produsen akan selalu menjaga kualitas produknya agar mereka dapat permintaan produk yang lebih banyak karena dengan kualitas produk yang bagus maka konsumen pun akan percaya dan loyal

⁵⁹Ibu Mahyar, Pengelola Kilang Padi Pak Regar, wawancara di desa Pargumbangan, 25 Januari 2023 pukul 14.00 WIB

terhadap produk yang dihasilkan, sehingga produsen pun akan mendapatkan keuntungan. Dan jika produsen tidak memikirkan kualitas produk dan hanya memikirkan keuntungan maka produsen tidak akan berhasil mendapatkan pelanggan maupun bersaing dengan pesaing-pesaingnya.

Hasil wawancara yang dilakukan di Kilang Padi Pak Regar pada tanggal 25 Desember 2023.

Ibu Mahyar menjelaskan untuk menjaga kualitas beras, mereka hanya menggiling padi dengan kualitas beras 64, karena beras 64 memiliki kualitas yang bagus, dengan warnah putih yang bersih dang wangi yang harum, sedangkan jika beras kualitas yang lain akan segera didistribusikan dan menjual ke kilang padi yang lain untuk diproses di kilang padi tersebut.⁶⁰

Bapak Reza mengatakan untuk menjaga kualitas, di Kilang Padi ini hanya memproduksi beras kualitas 64 karna memiliki rasa, warna dan bau yang sedap.⁶¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan menganalisis dokumen-dokumen, catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data untuk memecahkan data permasalahan dalam penelitian. Hasil dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto dan video wawancara dengan Ibu Mahyar selaku pengelola usaha kilang padi ini dan Bapak Reza asisten dari Ibu Mahyar, serta foto dari dokumen dan catatan-catatan transaksi yang digunakan di usaha Kilang Padi ini.

⁶⁰Ibu Mahyar, Pengelola Kilang Padi Pak Regar, wawancara di desa Pargumbangan, 25 Januari 2023 pukul 14.00 WIB

⁶¹Ibu Mahyar, Pengelola Kilang Padi Pak Regar, wawancara di desa Pargumbangan, 25 Januari 2023 pukul 14.00 WIB

C. Hasil Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data yang sudah diperoleh dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses editing terhadap hasil data observasi, wawancara, dan dokumen terkait laporan keuangan usaha Kilang Padi Pak Regar.

Hasil dari pemeriksaan data yang peneliti lakukan, bahwa data yang diperoleh sudah sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumen, yang dimana hasil wawancara dengan Pengelola Usaha Kilang Padi ini dan Asistennya sudah sesuai dengan catatan dan bukti dokumen yang ditemui oleh peneliti di Kilang Padi tersebut.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data adalah mengelompokkan semua data baik yang berasal dari pengamatan langsung ataupun observasi, wawancara dan dokumentasi, semua data tersebut kemudian dibaca dan ditelaah lebih mendalam dan kemudian digolongkan sesuai dengan kebutuhan.

Klasifikasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengkalsifikasin data hasil wawancara dengan Ibu Mahyar dan

Bapak Reza, catatan bukti transaksi yang sudah dilakukan.

3. Kesimpulan

Selanjutnya adalah kesimpulan, yaitu langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti. Yaitu kesimpulan atas proses pengolahan data yang terdiri dari dua proses sebelumnya.

Dari dua proses pengolahan data sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi pencatatan keuangan dalam Usaha Kilang Padi Pak Regar masih tergolong jauh dari standart akuntansi, pencatatan yang dilakukan masih hanya seputar transaksi saja, dan hanya digunakan sebagai pengingat.

D. Hasil Keabsahan Data.

1. Perpanjangan Keikutsertaan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan secara singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam antrian perpanjangan pengamatan sehingga data yang diperoleh akan terjamin keabsahan datanya.

2. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data, oleh karena itu peneliti membaca berbagai referensi dari sumber dan hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan peneliti. Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati.

E. Temuan Penelitian.

1. Peran Usaha Kilang Padi Pak Regar dalam memajukan Perekonomian masyarakat

Peran Kilang Padi Pak Regar sangat strategis dalam memajukan dan mensejahterakan petani sekitar. Karena pada kenyataannya Kilang Padi Pak Regar sangat berperan pada peningkatan kesejahteraan dan perekonomian petani. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa Usaha Kilang Padi Pak Regar sudah terlaksana sesuai dengan prosedur yang sesuai dengan visi dan misi nya sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini dilihat dari penetapan harga gabah padi di Kilang Padi Pak Regar sedikit lebih mahal daripada Kilang Padi disekitar. Hal ini disebabkan pendistribusi beras Kilang Padi Pak Regar langsung kepada konsumen sehingga dapat menjual dengan harga yang lebih sesuai juga.

2. Kendala Usaha Kilang Padi Pak Regar

a) Pendanaan yang masih kurang

Dalam menjalankan bisnis ini, ternyata masih kekurangan modal untuk membeli semua hasil panen dari petani, tentu saja petani sekitar berbondong-bondong untuk menjual hasil panen padinya ke Kilang padi Pak Regar dikarenakan harga jual nya lebih tinggi di Kilang Padi ini.

b) Akses jalan yang kurang memadai dan transportasi yang kurang.

Akses jalan ke Kilang Padi Pak Regar masih berupa tanah, yang apabila di musim penghujan ada kesulitan dalam melewati tanah yang berlumpur, kemudian alat transportasi masih satu, yang maksimal muatan nya adalah 4-7 Ton, sementara permintaan konsumen mencapai puluhan Ton sehingga tidak bisa mendistribusikan beras sesuai dengan jumlah orderan konsumen, terutama jika konsumen berada di jangkauan yang cukup jauh, akan memakan waktu untuk bolak-balik dalam mendistribusikan beras tersebut, belum lagi biaya bensin akan bertambah.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna

sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup pada satu Usaha Kilang Padi yang ruang lingkungnya tidak terlalu besar dan luas, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada responden yang lebih luas.
2. Keterbatasan data dan dokumen pencatatan yang masih kurang sehingga sulit untuk diidentifikasi sehingga hasil dalam penelitian ini kurang maksimal
3. Keterbatasan jangkauan peneliti untuk bertemu tatap muka langsung dengan pengelola sehingga peneliti lebih sering bertatap muka dengan asisten dan pegawai lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai studi tentang Implementasi Pencatatan Akuntansi syariah Pada Usaha Penggilingan Padi (Studi Kasus Pada Usaha Kilang Padi di Desa Pargumbangan) dan berdasarkan data-data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa :

1. Pelaku usaha Kilang padi dalam melakukan pembuatan laporan keuangan masih jauh dari standart akuntansi, pencatatan yang dilakukan tidak hanya mencakup catatan-catatan kecil sebagai pengingat transaksi, yang mana hal itu masih jauh dari standart pembukuan sesuai dengan siklus akuntansi, sehingga keuntungan ataupun kerugian Kilang Padi Pak Regar tidak diketahui secara pasti.
2. Faktor penyebab minimnya implementasi pencatatan keuangan yang dilakukan dikarenakan minim nya pengetahuan bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan yang seharusnya dan tidak mempekerjakan pegawai khusus untuk membuat laporan keuangan.
3. Dalam pelaksanaan usaha usaha yang dilakukan, sudah sesuai dengan prinsip syariah, yang mana Usaha kilang padi Pak Regar memproduksi yang halal berupa beras yang merupakan makanan pokok masyarakat indonesia, melakukan pembayaran zakat sebesar 5% dikarenakan menggunakan aliran

irigasi air, dan menambah upah harian karyawan sebagai bentuk sedekah, menggunakan modal sendiri dan menjauhi pinjaman uang yang mengandung riba.

B. Saran

1. Bagi Pengelola Usaha Kilang Padi

Untuk meningkatkan optimalitas dan kelancaran usaha penggilingan padi di Kilang Padi Pak Regar ini khususnya pada pencatatan keuangannya maka ada beberapa saran yang mungkin berguna bagi kelancaran usaha Kilang padi ini yaitu :

- a. Sebaiknya dilakukan pencatatan keuangan yang lebih sistematis, lengkap, serta jelas perhitungan akhirnya, agar sesuai dengan standart akuntansi.
- b. Dalam keuangannya sebaiknya diberikan batasan-batasan antara mana milik pribadi dan mana milik unit usaha.
- c. Untuk kualitas SDM staf/karyawan harus lebih di tingkatkan khususnya bagian keuangan atau merekrut karyawan baru yang memiliki pengetahuan mengenai Akuntansi yang memadai.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk turut andil dalam memajukan Usaha lokal yang belum terdaftar dalam Dinas Koperasi setempat untuk memajukan usaha kecil yang dijalankan rakyat, hal ini dikarenakan UMKM memiliki andil yang sangat besar dalam memajukan perekonomian di indonesia, serta tahan terhadap inflasi ini

dikarenakan UMKM lebih dominan dalam pemenuhan kebutuhan pokok hidup masyarakat lokal, maka dari itu dibutuhkan andil pemerintah agar memberikan pelatihan kepada pengelola usaha kecil, agar usaha yang dijalankan dapat tersistematis dengan baik, dan dapat dikembangkan dengan baik pula kedepannya.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan banyak penelitian-penelitian lain yang tertarik untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian karena penelitian ini bersifat menggali objek lebih dalam. Untuk penelitian selanjutnya juga diharapkan lebih baik lagi bila penelitian tidak hanya dilakukan pada satu unit Kilang Padi saja, tetapi beberapa unit kilang Padi agar dapat melakukan perbandingan yang lebih baik .dan jumlah koresponden lebih banyak, sehingga di dapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser dkk., *Akuntansi Keuangan menengah* (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 7.
- Aisah, “*Analisis Of The Fuctional Role Of Rice Milling Company On The Welfare Of Rice Farmers In The Subdistrict Buay Madang Timur District Oku Timur*,” *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara* , vol. 16, no. 1 (2018): hal. 59-60.
- Andri Eko Prabowo, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Riau : CV. Bina Karya Utama, 2014), hal. 3.
- Bima Cinintya Pratama dkk., “*Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah*,” *Akuisisi I Journal Akuntansi*, vol. 12, no. 2 (2017): 90.
- Dudu Abdul Hadi, “*Pengembangan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia*,” *Universitas Widyatama* ,vol. 9, no. 1 (6 Januari 2018): hal. 110.
- Etih Henriyani, “*Problematika Dalam Implementasi Kebijakan Publik*,” *Universitas Galuh* , vol. 1, no. 4 (2015): hal. 661.
- Fatwa, “*Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah*,” *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)* , vol. 5, no. 4 (Oktober 2016): hal. 10.
- Fitri Nuraini dan Andrianto, *Kewirausahaan Dan Pembukuan* (Malang: Edulitera, 2019), hal. 15-16.
- Haedar Akib, “*Implementasi Kebijakan : Apa, Mengapa, dan Bagaimana*,” *Jurnal Administrasi Publik Universitas Negeri Makassar*, vol. 1, no. 1 (2010): hal. 2.
- Hendrarto Widodo, “*Pentingnya Teori Akuntansi Syariah Perspektif Akuntansi Sosial dan PertanggungJawaban Bisnis Syariah*,” *Fakultas Ekonomi Universitas Jember*, vol. 4, no. 1 (2016): hal. 79.
- Ismael Limbong, Mozart B Darus, dan Emalisa, “*Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil (Studi Kasus : Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara)*,” *Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.*, 2015, hal. 2.
- Kardiman dkk., *Prinsip-Prinsip Akuntansi* (Bogor: Yudhistira, 2002), hal. 69.

Kementerian Agama, *Alquran Terjemahan dan Asbabun nuzul* (Surakarta : CV, AL hanna, 2009), hal. 48.

Muammar Khaddafi dkk., *Akuntansi Syariah* (Medan: CV. Madenatera, 2016), Hal. 13.

Muhammad Dedi Irawan dan Selli Aprilla Simargolang, “*Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika*,” (JurTI) Jurnal Teknologi Informasi Universitas Asahan, vol. 2, no. 1 (7 Juni 2018): hal. 67, <https://doi.org/10.36294/jurti.v2i1.411>.

Muhammad Iqbal, Mohammad Anwar Sadat, dan Arifin, “*Analisis Pendapatan Pabrik Kilang Padi (Studi Kasus Kilang Padi Di Kelurahan. Pabundukang Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep)*,” Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan, Universitas Muslim Maros, vol. 12, no. 2 (September 2020): hal. 58.

Nurma Sari, “*Akuntansi Syariah*,” Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies IAIN Pontianak , vol. 4, no. 1 (2014): hal. 34.

Pipit Rosita Andarsari and Justita Dura, “*Implementasi Pencatatan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah*,” Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Sekolah Tinggi Asia, vol. 12, no. 1 (2018): hal. 64.

Rahmat Ilyas, “*Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi*,” JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), vol. 4, no. 2 (16 Desember 2020): hal. 212.

Rikho Zaeroni dan Surya Dewi Rustariyuni, “*Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia / E-Jurnal EP*,” Universitas Udayana, vol. 5, no. 9 (September 2016): hal. 993-994, <https://jurnal.harianregional.com/index.php/eep/article/view/23376>.

Rizal Satria dan Ade Pipit Fatmawati, “*Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet*,” Politeknik Pos Indonesia, vol. 3, no. 2 (31 Januari 2021): 324.

Satria dan Fatmawati, Op.Cit., hal. 324.

Syahman Sitompul, N. Nurlaila, dan Hendra Harmain, “*Implimentasi Surat Al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Mesjid Di Sumatera*

Timur,” HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam, vol. 3, no. 2 (10 Januari 2017): Hal. 207-209.

Tokio

| | |
|--|--|
| | |
|--|--|

[illegible]

21-06-2025

| Banyaknya | NAMA BARANG | @ | Jumlah Harga |
|------------|---------------|---|--------------|
| 195 | 3p. | | (74.000) |
| 208 | 3p. | | |
| 209 | 3p. | | |
| 207 | 3p. | | |
| 105 | 2p. | | |
| <u>924</u> | | | |
| 3 | | | |
| <u>921</u> | /12 : 76.75 | | |
| | 20 | | |
| | <u>96.75</u> | | |
| | | | (74.000) |
| | Rp. 4.199.500 | | |

Tanda Terima

Barang-barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan / ditukar

Jumlah Rp.

BON / FAKTUR

tgl. 20

172 AM

Tuan
Toko 09.06.2025

BON / FAKTUR

| Banyaknya | NAMA BARANG | @ | Jumlah Harga |
|-----------|----------------|-----|--------------|
| 1. | 216 3p. | 200 | 3p. |
| 2. | 216 3p. | 200 | 3p. |
| 3. | 211 3p. | 206 | 3p. |
| 4. | 206 3p. | 125 | 2p. |
| 5. | 208 3p. | 134 | 2p. |
| 6. | 207 3p. | | |
| 7. | 209 3p. | 865 | |
| 8. | 206 3p. | | |
| 9. | 208 3p. | + | |
| 10. | 209 + 3p. | | |
| | 2.096 | | |
| | 865 + | | |
| | 2.961 | | 413 pt |
| | Rp. 19.542.600 | | |

Tanda Terima

Barang-barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan / ditukar.

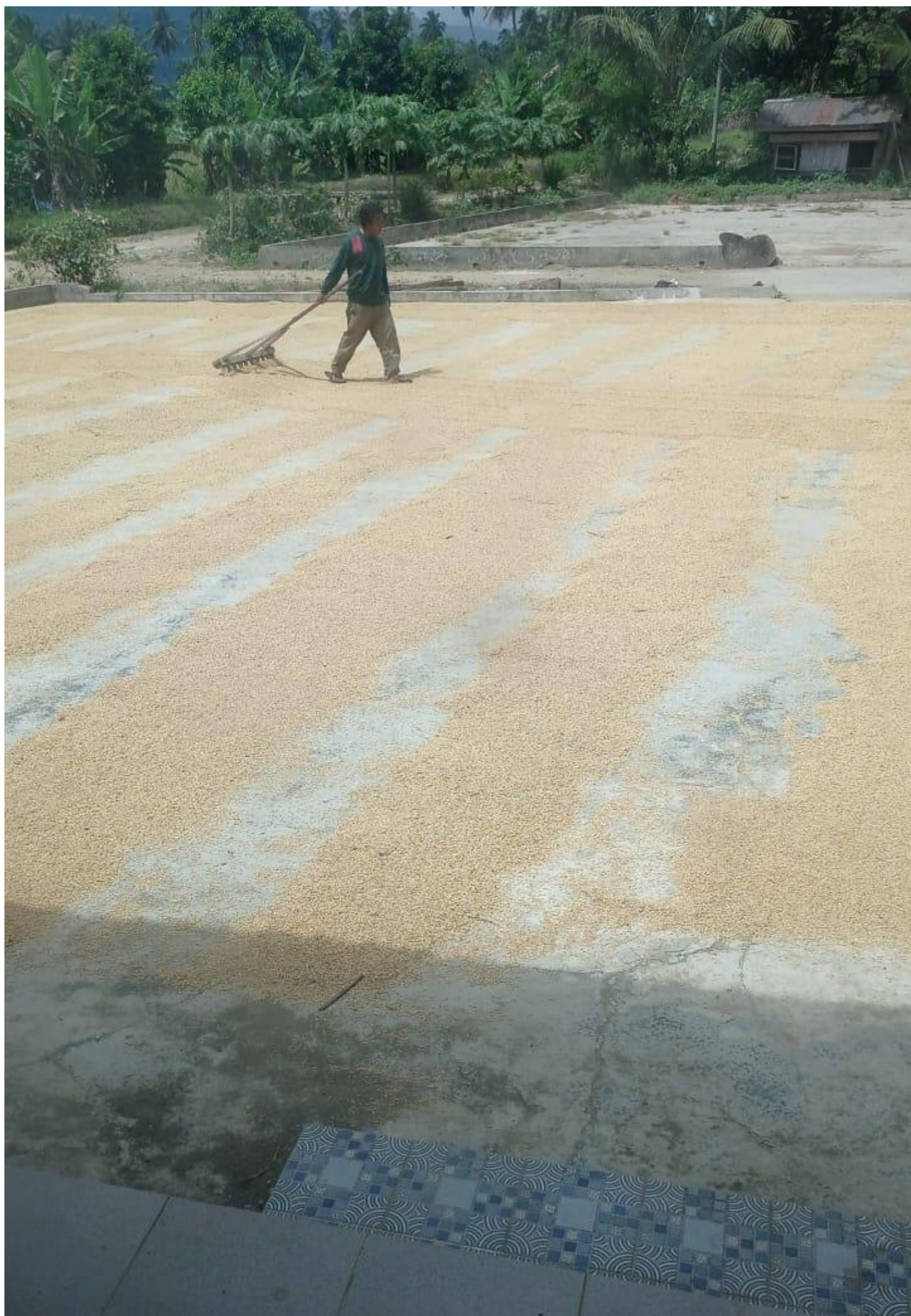
Jumlah Rp.















Beras IR 64

Gratis ongkir



COD